

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISDIPLIN
SISWA MTSN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SARIANI

NIM. 140213012

**Mahasiwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

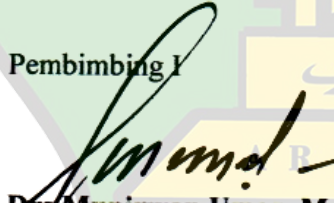
SARIANI

NIM : 140213012

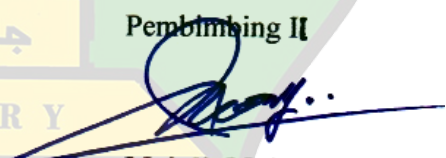
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. Munirwan Umar, M.Pd.
NIP. 195304181981031002

Pembimbing II


Mahdi, M.Ag.

Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sariani
Nim : 140213012
Prodi : pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MTsN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik saya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Desember 2018

Yang Menyatakan,



Sariani
NIM. 140213012

ABSTRAK

Nama : Sariani
NIM : 140213012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Bimbingan Dan Konseling
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MTsN 4 Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 21 Januari 2019
Tebal Skripsi : 124 Lembar
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M.Pd
Pembimbing II : Mahdi, M.Ag
Kata Kunci : Upaya Guru BK, Karakter Disiplin

Melalui pendidikan karakter disiplin diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki karakter yang patuh dan baik, khususnya anak-anak yang sedang menjalin proses pendidikan di sekolah MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh”. Salah satu permasalahan yang terjadi di MTsN 4 Banda Aceh adalah masih kurangnya kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah, maka diperlukan peraturan yang ketat oleh lembaga pendidikan sekolah MTsN 4 Banda Aceh, serta meningkatkan profesional guru bk, agar dapat meningkatkan motivasi siswa baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun dalam mengikuti peraturan sekolah. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh dan apa kendala guru Bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel terdiri dari 1orang guru BK, 1orang kepala sekolah dan 1 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh tidak memenuhi hambatan dan kendala yang sulit, karena sebagian siswa sudah mematuhi peraturan disiplin disekolah, walaupun sebagian kecil belum mentaatinya, berbagai solusi dan upaya telah dilakukan guru agar siswa disiplin dalam peraturan sekolah dengan baik antaranya: memperhatikan perilaku siswa, menerapkan sanksi-sanki yang mendidik agar siswa terbiasa dan disiplin dengan peraturan yang ditetapkan disekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin dalam peraturan sekolah di MTsN 4 Banda Aceh telah mencapai hasil yang memuaskan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MTSN 4 Banda Aceh”**.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat

diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Mashuri. S.Ag.,MA. selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Drs. Munirwan Umar, M, Pd sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak Mahdi. M. Ag sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

6. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
7. Ibu Nursiah, S. Ag., M. Pd selaku Kepala Sekolah MTSN 4 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada MTSN 4 Banda Aceh serta Bapak Julius, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling MTSN 4 Banda Aceh yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ibunda tercinta Fatimah A. Ayahanda tercinta M. Yuzal (Almarhum), abang Tercinta Harmaidi S. Pd.I (selaku sosok laki-laki teristimewa yang menggantikan ayahanda), ibunda tercinta Safrina S.Pd (selaku ibu kedua bagi saya), kepada kakak Tercinta Cut Mutia yang telah menjadi orang tua terhebat untuk penulis, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan dorongan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Do'a penulis selalu menyertai kalian semoga dipanjangkan umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT dan kepada adek tersayang Khairi Sapwi dan Nurahmi yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis selama ini untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini karena mereka memerlukan bantuan penulis untuk menyelesaikan cita-citanya.

9. Seluruh keluarga besar Sos Children's Village Banda Aceh yang selalu memotivasi penulis dalam segala hal dan yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan skripsi penulis, Sos Children's Village Banda Aceh merupakan rumah dan tempat tinggal yang sangat berharga dalam kehidupan penulis sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini.
10. Kepada kawan serumah remaja putri atau YF1(Marjuani, Riazul Fitri Rahmi, Yusmaini, Mona lisa dll) dari pertama masuk sampai selesai mereka juga sekaligus saudara yang memberi dukungan semangat kepada penulis banyak suka dan duka dengan mereka dan tidak ada henti-hentinya mereka bertanya kapan wisuda, dan juga kepada kakak sepupu penulis Salminadi Mirfa S.Pd.I dan kepada Bunda (adik mama) yang selalu memberi kata kata semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis sampai ke tahap ini.
11. Kepada sahabat terkasih terada apanya Nazarullah dan kiki Trina, Erismawati terima kasih untuk kebersamaannya selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat. Dan Terima kasih kepada Yuni Asmanidar dan Rahmiati atas motivasinya serta semangat kita yang tiada henti-hantinya untuk mendapatkan gelar sarjana.
12. Kepada teman-teman satu Angkatan 2014 teristemewa unit 01 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih banyak atas kerja samanya selama ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan ditemui, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang penulis terima maupun yang akan diterima. Akhir kata penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 18 Januari 2019

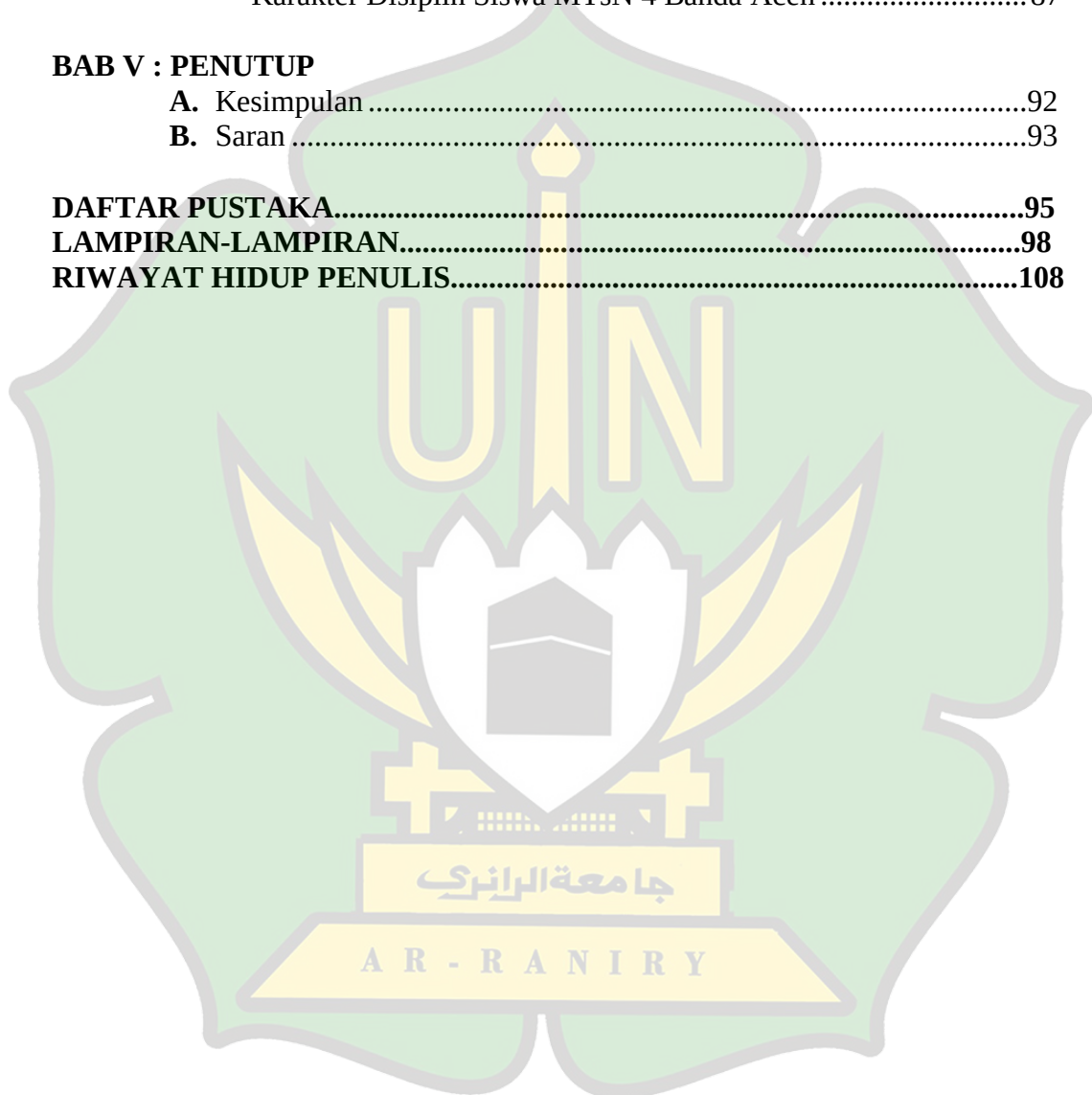
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
F. Definisi Operasional	12
G. Sistematik Pembahasan.....	16
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling	18
B. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah	27
C. Pengertian Karakter	36
D. Pengertian Disiplin	42
E. Unsur- Unsur Dalam Pembentukan Karakter	44
F. Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter.....	45
G. Membimbing Anak Yang Berkarakter Kurang Disiplin.....	49
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Subjek Penelitian	53
E. Instrument Penelitian	54
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	55
G. Analisis Data	57
H. Tahapan Penelitian.....	60
I. Pedoman Penulisan	60
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	68

1. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MTSN 4 Banda Aceh	68
2. Apa Kendala Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MTsN 4 Banda Aceh ...	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MTsN 4 Banda Aceh	87
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	108



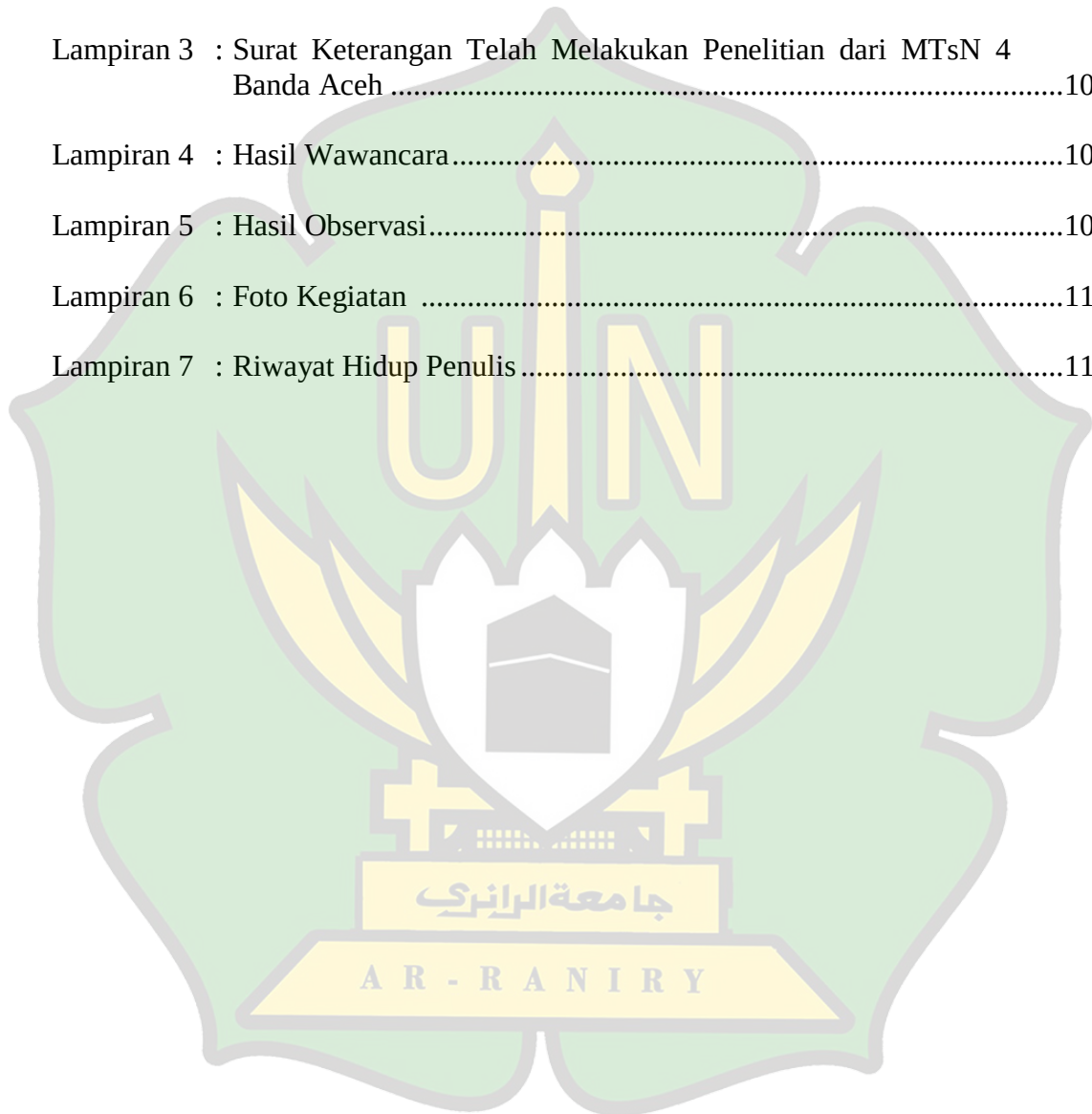
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Jumlah Sarana dan Prasana MTSN 4 Banda Aceh	65
Tabel 4.2	: Perincian Kelas dan Siswa	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Keputusan (SK) Penunjukkan Pembimbing	101
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.....	102
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 4 Banda Aceh	103
Lampiran 4 : Hasil Wawancara.....	104
Lampiran 5 : Hasil Observasi.....	107
Lampiran 6 : Foto Kegiatan	110
Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan akan membawa seseorang kearah yang lebih baik. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar lebih tinggi dalam arti mental”.¹

Pendidikan juga merupakan salah satu mata rantai dalam mencapai tujuan pendidikan khusus, yaitu untuk menciptakan manusia yang akan berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa sehingga terbentuk kepribadian seseorang menjadi *insan kamil*. Selain itu, setiap anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan pendidikan. Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh negara atau badan pemerintahan.²

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT. Kepada orang tua sebagai makhluk yang lemah. Anak memerlukan perhatian dan bimbingan dalam pertumbuhan serta perkembangannya dari orang tua, seperti memberikan nama yang baik, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta mengajarkan shalat, mengajarkan perbuatan baik dalam kehidupannya dan hal-hal baik lainnya hingga anak tumbuh menjadi manusia dewasa yang sempurna.³

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 28

² Tim Penyusun, *Undang-Undang Peradilan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), h. 5

³ Kartini Kartono, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 63

Istilah pubertas sering dimaknai dengan masa remaja yakni masa perkembangan sifat tergantung (dependence) terhadap orang tua kearah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni berlangsung 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur kalender kelahiran seseorang.

Sejauh mana remaja dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianutnya dan yang telah dicontohkan kepada mereka. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompoknya lalu menyesuaikan tingkah lakunya dengan harapan sosial bimbingan, pengawasan, motivasi, dan ancaman sebagaimana sewaktu kecil. Dia juga dituntut mampu mengendalikan tingkah lakunya karena dia bukan lagi tanggung jawab orang tua atau guru.⁴

Seperti Firman Allah dalam surah Al-kahf Ayat 10 :

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya: (Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, “Ya Tuhan kami. berikanlah rahmat kepada kami dari sisi Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami.”⁵

Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang dimiliki remaja dan dapat diterapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu dan terlepas pula

⁴ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Supramu Santosa, 2004), h. 23

⁵ Al-Qur'an, surah Al-khaf, (Kementrian Republik Indonesia, ayat 10), h. 294

dari identifikasi individu sendiri dengan kelompok tersebut. Piaget menyebutkan bahwa masa remaja sudah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Dia mampu mempertimbangkan segala kemungkinan untuk mengatasi suatu masalah dari beberapa sudut pandang dan berani mempertanggung jawabkan.

Sehingga Kohlberg juga berpendapat bahwa:

perkembangan moral ketiga, moralitas pasca-konvensional harus dicapai selama masa remaja, sejumlah prinsip diterimanya melalui dua tahap: pertama yakin bahwa dalam keyakinan moral harus ada perubahan sehingga memungkinkan dilakukan perbaikan dan perubahan standar moral bila menguntungkan semua anggota kelompok, kedua menyesuaikan diri dengan standar sosial dan ideal untuk menjauhi hukuman sosial terhadap dirinya sendiri sehingga perkembangan moralnya tidak lagi atas dasar keinginan pribadi tetapi menghormati orang lain. Akan tetapi banyak kenyataan banyak ditemukan remaja yang belum bisa mencapai tahap perkembangan moral dan juga pernah ditemukan remaja yang baru mencapai tahap perkembangan penalaran moral.⁶

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, disekolah yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya pada sekolah yang tidak disiplin atau tata tertib maka proses belajar mengajar akan terasa tidak teratur sehingga memicu siswa untuk melakukan pelanggaran yang terjadi dianggap hal biasa dan untuk menggubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah tersebut dapat diminimalisir. Disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin juga dilakukan setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan dalam pemanfaatan

⁶ Akhmad Muhaimi Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 215

waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu merupakan hal yang terpuji.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan pada muatan mata pelajaran saja, sehingga perlunya kerjasama dari berbagai pihak dalam mengimplementasikan program tersebut. Lingkungan sekolah mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu bagian penting dalam pendidikan karakter memiliki posisi signifikan untuk mengenai permasalahan tersebut. Pelayanan Bimbingan dan Konseling dianggap cukup efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotor pada siswa sekolah menengah pertama.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya untuk selalu terbiasa patuh. Disiplin dapat tumbuh dan terbina melalui latihan pendidikan ataupun penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak didalam lingkungan keluarga dan terus dapat berkembang menjadi disiplin yang mangkin kuat, dan Disiplin siswa disekolah adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa siswa disekolah tersebut mentaati semua peraturan yang berlaku disekolah, baik dari segi keteatan terhadap jadwal waktu belajar, pakaian seragam, tanggung jawab, berprilaku jujur, sopan santun terhadap guru dan mentaati norma yang berlaku disekolah terlaksananya disiplin tersebut akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan baik tujuan kurikulum maupun ekstrakurikulum. Akan tetapi apabila kondisi disiplin tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka kegagalan yang akan diperoleh.

Salah satu layanan pendidikan sangat diperlukan disekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik supaya mereka mampu berkembang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu atau kepada konseling. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari pengertian pendidikan.

Bimbingan dan konseling sempat dibutuhkan oleh siswa/i indonesia kebutuhan semangkin terasa ke arus globalisasi, arus informasi dan semangat globalisasi yang semakin maju semakin merambah dalam kehidupan dalam berbagai segi. Akibat yang akan timbul adalah semakin banyaknya individu, anak-anak dan remaja peserta didik disekolah, para pemuda serta warga masyarakat lainnya yang berbagai tantangan dan ketidak pastian, sehingga berbagai harapan dan keinginan yang tidak terpenuhi.

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.⁷

Kondisi orang tua yang terlalu sibuk menyebabkan siswa kurang mendapatkan perhatian, sehingga sekolah menjadi tumpuan utama dalam penanaman karakter bagi siswa. Siswa cenderung masih suka bermain dan

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 114

bersenang-senang dengan temannya, sehingga masih sulit ditanamkan karakter disiplin dan belum dapat menyadari betapa pentingnya karakter disiplin.

Selain itu kehidupan remaja dilingkungan sekolah, kegiatannya dilakukan sesuai dengan program dan aktifitasnya dapat dipantau secara langsung oleh guru. Namun karena beragam latar belakang orang tua, baik dari segi tingkat pendidikan, ekonomi, keharmonisan keluarga, perhatian dan sebagainya, sering kali kegiatan siswa di rumah luput dari perhatian orang tua, sehingga terjadi kesenjangan kedisiplinan siswa.

Salah satu fakta yang dapat disaksikan adalah munculnya berbagai perilaku remaja yang menyimpang atau melanggar aturan, baik yang disekolah maupun di rumah. Perilaku tersebut dikenal sebagai perilaku tidak disiplin. Perilaku kedisiplinan siswa baik di rumah maupun disekolah akan selalu beragam. Sebagai siswa memiliki perilaku kedisiplinan yang tinggi, sebagian lagi ada yang rendah. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan senantiasa berperilaku disiplin tanpa disuruh atau tanpa diminta, misalnya seorang siswa datang kesekolah tepat waktu sesuai dengan peraturan yang dibuat sekolah. Sedangkan siswa yang memiliki disiplin rendah akan cenderung berperilaku seenaknya sendiri, misalnya siswa yang datang ke sekolah pada jam pelajaran sudah dimulai, dan mendapatkan hukuman karena keterlambatan.

Perilaku disiplin merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan yang di emban oleh pendidik atau pun orang tua, sehingga anak didik mampu mengontrol perilakunya sendiri sesuai dengan nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Kesimpulan dari asumsi-asumsi diatas bahwasanya bimbingan

dan konseling merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah perilaku kedisiplinan yang baik dapat ditelesuri penyebab-penyebabnya, sehingga bantuan dapat diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah mengelola program bimbingan dan konseling. Terkait dengan kompetensi ini guru bimbingan dan konseling mengelola program diantaranya menyusun program, melaksanakan dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui program bimbingan dan konseling berbasis karakter yang diberikan secara terprogram dan berkelanjutan diharap dapat membantu internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa menengah pertama.

Salah satu peran konselor adalah sebagai pembimbing dalam tugasnya yaitu mendidik, guru harus membantu siswa-siswinya supaya dapat mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dimiliki siswa). Dalam peranan mendidik guru yang harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap siswa antara lain: kematangan siswa dalam kedewasaan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya dan sebagainya supaya siswa dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal. Untuk itu disamping orang tua, konselor disekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, kesukarelaan konselor dalam membantu kesulitan remaja akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.

Dengan kemampuan pengendalian diri yang baik remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Remaja juga diharapkan dapat berhati-hati dalam melakukan setiap kegiatan dan juga pergaulan pada masa remaja supaya tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif.⁸

MTsN 4 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan islam lanjutan atas yang memberi efek sosial dan pendidikan bagi masyarakat di sekitarnya maupun di daerah lainnya. Menurut observasi penulis pada awal semester, sebagian sikap dan tingkah siswa di sekolah ini masih ada yang kurang disiplin pada saat kehadiran di sekolah dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan tidak taat pada peraturan yang telah ditetapkan gurunya dan tidak patuh terhadap guru disekolah tersebut. Seperti memberi nasehat, bimbingan dan teguran. Namun masih banyak juga siswa tersebut terpengaruh dengan arus globalisasi lingkungan luar sekolah dan juga pengaruh teman sebaya.

Dari fenomena diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pendidikan anak dalam lingkungan sekolah dan keluarga dengan judul ***“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa MTsN 4 Banda Aceh.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁸ Ali.imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* ,(depdiknas: Universitas negeri padang, 2004), h. 12-19

1. Bagaimana upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh.
2. Apa kendala guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa kendala guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian diterapkan dapat menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah MTsN 4 Banda Aceh dapat membentuk karakter disiplin siswa kearah yang lebih baik dan mempunyai karakter yang jauh lebih baik, baik itu dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat.

2. Manfaat praktis

Penelitian juga berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi MTsN 4 Banda Aceh mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dalam membentuk karakter. Dengan

diketahui hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi siswa semua, pendidik atau pihak sekolah dan juga guru bimbingan konseling sendiri.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis mencantumkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada.

1. Delina Budiman. Dalam skripsinya yang berjudul upaya guru bimbingan dan konseling dalam penanganan kesulitan belajar melalui layanan bimbingan kelompok siswa SMP 2 wih pesam bener meriah. Kesulitan belajar adalah kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar yaitu internal dan eksternal. Di SMP Negeri 2 bener meriah didapat siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Hal ini dilihat dari penurunan hasil belajar saat ujian.⁹
2. Ika Rezki. Dalam skripsinya yang berjudul tentang pembentukan karakter anak di *Homeschooling* (suatu penelitian di *homeschooling* Al-Imtiyaz Banda Aceh)”. Ini bertujuan untuk mengetahui karakter yang dibentuk di *Homeschooling* dalam bentuk karakter anak serta kendala-kendala yang dihadapi guru homeschooling dalam bentuk karakter anak. Pembentukan

⁹ Dalina Budiana, Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMP Negeri 2 Wih Pesah Bener Meriah*, (Banda Aceh: 2016)

karakter adalah membentuk sifat dan kebiasaan siswa dari hal yang biasa dilakukan secara tidak baik (menyimpang) menjadi lebih baik.¹⁰

3. Felia Maifani dalam skripsinya yang berjudul tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini di desa lampoh tarom kecamatan kuta baro kabupaten aceh besar. Berdasarkan judul diatas dan keinginan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Orang tua merupakan guru pertama sebelum guru di sekolah yang mengajarkan karakter anak, karakter anak dibentuk sejak dini supaya saat anak bertambah usia karakternya jauh lebih baik sesuai dengan didikan orang tuanya.¹¹
4. Mohd Jainuar dalam skripsinya yang berjudul figure guru bimbingan dan konseling sebagai model dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Berdasarkan judul diatas, bagaimana seorang guru bimbingan dan konseling menjadi figure dan model merupakan suatu contoh yang dilakukan siswa terhadap gurunya, jika guru memiliki sikap karakter yang kurang baik maka dari itu siswa juga mencontoh gurunya.¹²

Maka dari penelitian terdahulu dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa judul skripsi upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh yang akan peneliti teliti belum diteliti dan masih terbaru sehingga peneliti akan meneliti judul ini.

¹⁰ Ika Rizki Sari, Skripsi Bimbingan Konseling Unsyiah, *Pembentukan Karakter Anak di Homeschooling*, (Banda Aceh: 2015).

¹¹ Felia Maifani, Skripsi Agama Islam, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh: 2016).

¹² Mohd Januar, *Figur Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*, (Banda Aceh, 2016).

F. Definisi Operasional

1. Upaya guru

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah tenaga, pikiran atau mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Pendidikan atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.¹³

Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah “orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di sekolah /kelas. Secara khusus menegaskan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam istilah tersebut bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, kan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.”¹⁴

Menurut penulis guru adalah seorang pemberi nasehat, guru juga sebagai orang tua kedua bagi siswa, guru orang tua yang membantu segala hal yang

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250

¹⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* , (Jakarta : Haji Masagung, 1989), h. 123

menyangkut dengan permasalahan yang dialami siswa baik dikelas maupun diluar kelas dan guru adalah sebagai orang tua yang membentuk karakter anak didik.

2. Bimbingan dan Konseling

Merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan memanfaatkan sosial. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, karena bimbingan merupakan kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu secara terus-menerus dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya, khususnya dalam proses pembelajaran.¹⁵

Dalam bahasa “inggris” bimbingan dan konseling adalah Guidance Counseling kata guidance akar dari kata “Guide” yang berarti mengarahkan, mengelola, memandu dan menyetir. Sedangkan “Counseling” berasal dari bahasa latin yaitu “Counsiliu” yang bearti dengan atau bersaa yang dirangkap dengan menerima dan memahami.¹⁶

Menurut Tohirin bimbingan dan konseling juga merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara

¹⁵ Rahmalia Andini, *Hubungan antara persepsi siswa terhadap Bimbingan Konseling dan intensitas pemanfaatan layanan Bimbingan Konseling di SMA PGRI 109 Tangerang*. (Jakarta : Tangerang, 2008), h. 1

¹⁶ Prayitno dan Elman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99

keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau pun kecakapan melihat atau menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh ahli para ahli konselor kepada setiap klien yang mempunyai masalah, bimbingan dan konseling dilakukan dengan tatap muka supaya dapat tercapai apa yang telah diharapkan.

3. Karakter

Menurut kamus besar Indonesia karakter berarti sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lain: watak,sifat. Adapun karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan tentang pembentukan nilai-nilai kebajikan (nilai kebajikan, mau berbuat baik, bertingkah laku yang baik dan disiplin) yang harus dikembangkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah MTsN 4 Banda Aceh.¹⁸

Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktifitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata karma, budaya dan adat istiadat.¹⁹

Menurut penulis karakter merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seorang individu dan dengan karakter seseorang dengan mudah memancarkan

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 21

¹⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa...*, h. 413

¹⁹ Abdullah Nasih Ulwah, *pendidikan anak menurut islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 72

sikap, tindakan dan perbuatan. Karakter cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama.

4. Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “siswa atau murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) dan pelajar SMA /MA dan sederajat”.²⁰ siswa atau anak didik “ salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam pembelajaran.”²¹

siswa yang penulis maksud adalah siswa yang memiliki karakter kurang disiplin yang membutuhkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling di MTsN 4 Banda Aceh.

G. Sistemastik Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan secara global akan penulis perinci sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I tentang pendahuluan, yakni berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relavan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang Tinjauan Teoritis yang berisi tentang pengertian guru bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling di sekolah,

²⁰ Abdullah Nasih Ulwah, *Pendidikan Anak...*, h. 667

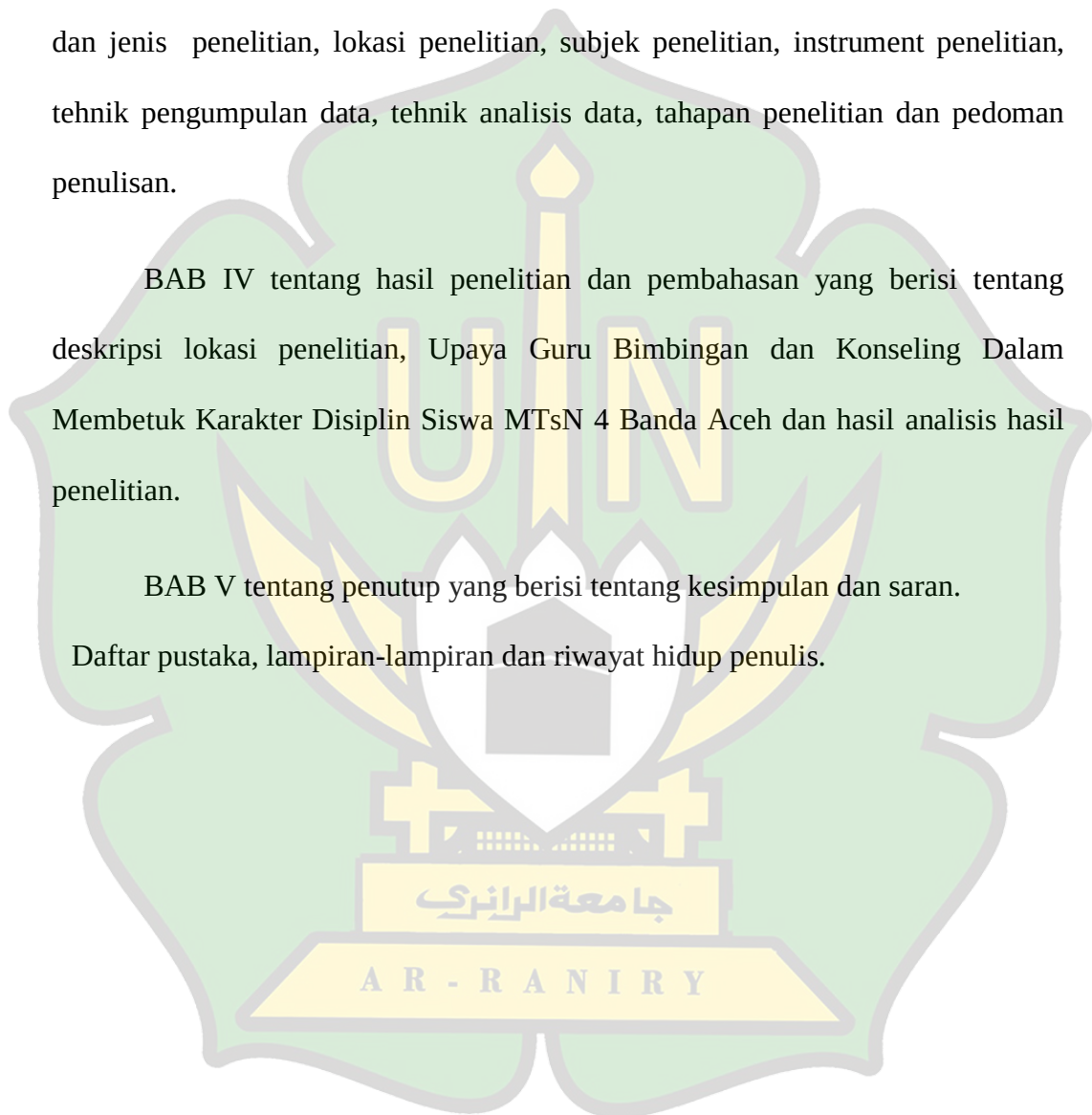
²¹ Sardima, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.

bimbingan dan konseling untuk pembentukan karakter, unsur-unsur dalam pembentukan karakter dan membimbing anak yang berkarakter kurang baik

BAB III tentang metode penelitian yang merancang tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tahapan penelitian dan pedoman penulisan.

BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa MTsN 4 Banda Aceh dan hasil analisis hasil penelitian.

BAB V tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.
Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah pendidikan profesional karena secara tidak langsung ia telah memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam serta penguasaan metodologi yaitu mampu memilih metode yang tepat dan menggunakannya dalam proses belajar, sehingga apa yang diajarkan dengan mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa.

Menurut Zakiah Daradjat: “guru tidak hanya berarti pengajar melainkan juga pendidik, baik di dalam maupun di luar sekolah”.¹

Disamping itu, Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal (taman kanak-kanak sekolah dasar, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi). Non formal (taman pendidikan Al-qur'an, les komputer, kursus menjahit). Informal (lingkungan keluarga dan masyarakat) tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.²

Sedangkan menurut Oemar guru adalah:

Yang mengatur kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar dan sebagainya.³

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 39.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31

³ Oemar Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 6

Di sekolah, guru adalah orang tua kedua bagi anak didik. Sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai anak didik, bukan menganggapnya sebagai “peserta didik” menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati tidaklah mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik dari pada kepada tuntutan pekerjaan.⁴

Guru memiliki potensi yang profesional dalam berbagai bidang pendidikan dan juga mampu membimbing siswa dalam belajar. Guru juga memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mengalami masalah dalam belajar supaya masalah siswa dapat teratasi dan terarah dan guru merupakan kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan pekerjaan seorang guru.

Bimbingan merupakan “suatu pertolongan yang menuntun bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntun, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbing”.⁵

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seseorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan oleh para pakar ahli di Indonesia sejak abad ke 20, sejak itu muncul rumusan tentang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 6

bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang diketahui oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.⁶

Menurut Moh Surya mengungkapkan pengertian bimbingan adalah:

Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (klien) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengerahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan.⁷

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bimbingan adalah:

Proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.⁸

Selanjutnya Rachman Natawidjaja juga mengatakan bimbingan adalah:

Suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁹

Selain itu Bimo Wargito memberikan pengertian “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam

⁶ Tohirin Sirahman, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Integritas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16

⁷ Hibana Sirahman, *Bimbingan dan Konseling Pola I*, (Yogyakarta: Uci Press, 2003), h. 13

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluha*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 5

kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.¹⁰

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh seorang klien yang dilakukan oleh ahli bimbingan (konselor) agar ia mampu mengenali diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri secara sepenuhnya serta lebih mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi sehingga mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Konseling Secara etimologis, istilah konseling dari bahasa latin yaitu “consilium” yang berarti dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglosaxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.¹¹

Secara terminologi, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Secara etimologi dan terminologi konseling dapat dipahami suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interprestasi-interprestasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuat baik sebagai pelayanan maupun tehnik.

¹⁰ Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 99

¹¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Moh Surya dalam bukunya mengungkapkan bahwa:

Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan kepercayaanya.¹²

Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Maka bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.¹³

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya, dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Selanjutnya Rochman Natawidjaja mendefinisikan bahwa: Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana seseorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai kepentingan tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyeluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 21

¹³ Syamsu Yusuf Achmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9

Lebih lanjut Prayitno mengemukakan, konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik dan human (Manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan oleh norma-norma yang berlaku.¹⁴

Disimpulkan bahwa konseling merupakan bantuan dari konselor kepada individu secara tatap mata supaya konselor dapat membantu klien dengan usaha yang layak dan dapat diselesaikan secara benar.

Dalam konteks yang lain bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri, atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹⁵

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa (klien) yang diberikan oleh seorang guru atau seorang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling (konselor) agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan lebih terarah dalam kehidupannya.

Di sekolah, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan, yang membantu siswa di sekolah untuk mengembangkan diri dan potensi secara maksimal. Seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 35

¹⁵ Tohirin Sirahman, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 26

bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”¹⁶

Bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Perkembangannya siswa dituntut untuk mampu memahami dirinya sendiri mampu untuk memahami lingkungan sekitar, dapat mengambil keputusan secara bijaksana dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal, Prayitno dan Erman Amti, mengatakan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu setiap individu untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya seperti bakat-bakatnya.¹⁷

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai penghubung bagi siswa yang bermasalah dan meluruskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan sendiri. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualisasi yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.¹⁸

Guru konseling merupakan perhubungan menolong yang sistematis berdasarkan prinsip psikologi. dijalankan oleh profesor profesional untuk

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

¹⁷ Prayitno dan Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 114

¹⁸ Dewa Ketur Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir dalam Bimbingan Karir*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h. 54

membantu perkembangan dan penyesuaian pribadi klien yang baik dan menyeluruh. Pertemuan adalah secara sukarela dan berterusan sepanjang hayat berlandaskan etika konseling.¹⁹

Guru pembimbing terhubung erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata guru dan pembimbing . menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata pembimbing berasal dari kata bimbing, dengan tambahan pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbing. Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbing.²⁰

Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.²¹

Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatang belakang pendidikan minimal sarjana sastra satu (S1) dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan (PBB), bimbingan konseling (BK), atau bimbingan penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi

¹⁹ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterafi*, (Bandung: Eresco, 1988), h. 45

²⁰ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 377

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6

bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertifikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor. Khusus bagi para guru pembimbing pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BP/BK atau pembimbing).

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.²²

Guru bimbingan dan konseling yang efektif adalah guru berhasil mencapai sasaran yang dituntut berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk mengukur keefektifan itu sendiri tidak di ciri-ciri saja antara lain memiliki kecerdasan, dan latar belakang yang tinggi.²³

Guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan siswa untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

²² Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal, (2007), h. 8

²³ S. Nasution, *Didaktif Azas-azas Mengajar*, (Bandung: Jenmars, 2002), h. 8

Bantuan seperti itu sangat tepat diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya.

Menurut Natawidjaja: guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainnya. Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah, tugas manusiawi dimana manusia untuk mewujudkan dirinya dalam arti meralisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.²⁴

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peran dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik (siswa) perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya. Menurut peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru menyebutkan “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

²⁴ Adiputra, Anak Agung Ngurah, *Bimbingan dan Konseling (Aplikasi di sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 5

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁵

Kehadiran guru bimbingan dan konseling (guru bk) di Indonesia masih relative baru. Pada awal 1970-an, profesi ini baru diperkenalkan dinegeri ini. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (6) disebut istilah “konselor” untuk profesi pendidikan ini. Lebih lanjut dalam buku rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal yang dikeluarkan dirjen PMPTK Depdiknas tahun 2007, dijelaskan pendidikan minimal konselor adalah sarjana (S1) program studi bimbingan dan konseling. Diharapkan setelah lulus pendidikan akademik dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jurusan bimbingan dan konseling, lulus dapat melanjutkan pendidikan profesi konselor (PPK).

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undang) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyakut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral sprilitual).

Konseli sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembng atau menjadi (on becoming), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, konseling memerlukan

²⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Guru

bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya. Disamping itu proses perkembangan konseling tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Perkembangan konseli tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat.

Prayitno memperinci peran tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik
2. Membantu guru pembimbing/ konselor mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta mengumpulkan data tentang peserta didik tersebut
3. Mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/ konselor
4. Menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing/ konselor memerlukan layanan, yaitu peserta didik yang menuntut guru pembimbing/ konselor memerlukan pelayanan penagajar/ latihan khusus (seperti pengajaran/ latihan perbaikan, program pengayaan).
5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik dan hubungan peserta didik yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan layanan/ kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/ menjalani layanan/ kegiata yang dimaksudkan itu
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus
8. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjut
9. Implementasi kegiatan Bk dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu peranan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan Bk

sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan.²⁶

Dari Penjelasan Prayitno di atas dapat penulis simpulkan bahwa: Guru mata pelajaran juga berperan dalam bimbingan dan konseling di sekolah selain guru bimbingan dan konseling guru mata pelajaran juga membantu mengembangkan pelayanan atau kegiatan yang menyangkut dengan bimbingan konseling di sekolah, supaya dapat tercapai semua pelaksanaan bimbingan konseling dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dilingkungan sekolah.

Moh Surya mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Sedangkan dalam keluarga guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Sedangkan itu di masyarakat, guru berperan sebagai Pembina masyarakat, penemu masyarakat dan agen masyarakat.²⁷

Dipandang dari segi pribadinya guru berperan sebagai:

1. Pekerja sosial, yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat
2. Pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.
3. Orang tua artinya, guru adalah wakil orang tua peserta didik bagi setiap peserta didik di sekolah
4. Model keteladanan, artinya guru adalah model perilaku yang harus dicontohkan oleh para peserta didik, dan

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, h. 89

²⁷ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 23

5. Memberi keselamatan bagi setiap peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa aman berada dalam didikan gurunya.

Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai:

1. Pakar psikologi pendidikan, dapat mengartikan bahwa guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik
2. Seniman dalam hubungan antar manusia, dapat mengartikan guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia, khususnya dengan para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan
3. Pembentuk kelompok, mengartikan mampu membentuk menciptakan kelompok dan aktivitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan
4. Catalyc agent atau innovator, yaitu guru merupakan orang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan bagi membuat suatu hal yang baik
5. Petugas kesehatan mental, mengartikan guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para peserta didik.

Sementara itu, Doyle sebagaimana dikutip oleh (sudarwan denim) mengemukakan dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan dan memfasilitasi proses belajar. Yang dimaksud keteraturan di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti: tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik didalam kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan

guru, jam masuk dan keluar untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain.²⁸

Sejalan dengan tatangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga disetiap sekolah memerlukan guru bimbingan dan konseling.

Empat hal yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

1. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/ atau kegiatan bimbingan dan konseling
2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus, dan
3. Mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/ konselor
4. Kerjasama guru dan konselor dalam layanan bimbingan dan konseling.²⁹

Peran guru bimbingan dan konseling dalam proses pembelajaran di masa sekarang ini bukan lagi sebagai penyampai informasi dan pengetahuan, tetapi lebih sebagai pendamping yang memfasilitasi terjadinya proses penghayatan pengalaman. Proses penemuan makna kehidupan oleh siswa sebagai pelajar, menuntut peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Sebagai model

Guru bimbingan dan konseling adalah contoh bagi siswa dalam menggunakan bahasa yang baik, bertutur kata yang sopan, lemah lembut,

²⁸ Soemantri Brodjonegoro, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling Formal*, (Jakarta: Abkin, 2007), 102

²⁹ Soemantri Brodjonegoro, *Penataan Pendidikan Profesional...*, h. 112

menghargai mitra bicara, sebagai penyimak yang sabar, memberi kesempatan mitra bicara untuk menyelesaikan pembicaraan, dan berkata jujur.

2. Sebagai fasilitator

Guru bimbingan dan konseling berperan memfasilitasi terjadinya proses belajar yang memungkinkan siswa belajar tentang berbagai realitas kehidupan, guru juga berperan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran.

3. Sebagai dinamisator

Guru bimbingan dan konseling berperan memotivasi siswa, menumbuhkan minat dan semangat dalam pembelajaran yang bisa disampaikan guru bimbingan dan konseling melalui sikap dan tindakan nyata misalnya, tidak secara langsung menyalahkan ketika siswa berbuat salah, tetapi menunjukkan sikap bersahabat dan memberikan *reward* ketika siswa menampilkan perilaku yang baik dan jujur.³⁰

Banyak peran yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling, diantara peranannya adalah sebagai berikut:

1. Korektor

Sebagai korektor, guru Bimbingan dan Konseling harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhi sebelum anak didik masuk ke sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosiokultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai ini tidak harus disingkirkan dari jiwa dan

³⁰ Soemantri Brodjonegoro, *Penataan Pendidikan...*, h. 114

watak anak didik. Bila membiarkannya, berarti guru Bimbingan dan Konseling telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengkoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan ilham bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana cara melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

3. Informator

Sebagai informator, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru bimbingan dan konseling. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatori yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4. Motivator

Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mendorong anak didik agar dapat bergairah dan aktif dalam belajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang harus dimiliki oleh seorang guru penyuluh/konselor:

1. Kualifikasi dan pendidikan guru penyuluh
Untuk menghadapi kebutuhan dewasa ini seorang guru seorang guru penyuluh sekurang-kurangnya harus seorang sarjana muda. Ia harus memiliki kualifikasi yang memungkinkannya untuk dapat melaksanakan tugas penyuluh dengan berhasil naik. Diantaranya: kecakapan scolatic, minat terhadap pekerjaannya, dan berkepribadian yang baik.
2. Kewajiban dan tanggung jawab guru penyuluh
Pada umumnya guru penyuluh bertanggung jawab dalam melaksanakan bimbingan pendidikan (Education Guidance), dan bimbingan dalam masalah-masalah pribadi (personal Guidance). Ia pun harus menetapkan kasus-kasus yang perlu mendapatkan perhatiannya dengan segera dengan jalan meneliti catatan-catatan sekolah, mengadakan pertemuan-pertemuan dengan anggota-anggota staff sekolah lainnya, melaksanakan observasi yang dilakukannya sendiri dan menggunakan tehnik sosiometri.³¹

Proses belajar mengajar guru bimbingan dan konseling sangat berperan, karena berhasilnya siswa dalam pendidikan tergantung pada tanggung jawab guru bimbingan dan konseling serta pihak-pihak lain dalam melaksanakan tugasnya. Guru bimbingan konseling juga harus berkompeten, sehingga dapat melaksanakan proses pengajaran serta serta menangani siswa secara efektif.

Nasution menjelaskan ciri-ciri guru yang efektif, baik guru bimbingan konseling maupun guru mata pelajaran lainnya ialah yang berfungsi sebagai pengajar dan pendidik antara lain.

1. Memahami dan menghormati siswa
2. Harus menghormati bahan pelajaran yang di berikan
3. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, h. 124 - 165

4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu
5. Mengaktifkan siswa dalam hal belajar
6. Memberikan pengertian bukan hanya kata-kata belakang
7. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
8. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan
9. Jangan terikat oleh satu pelajaran
10. Tidak hanya belajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak, yaitu menangani siswa yang mengalami masalah dalam belajar.³²

Peran guru bimbingan dan konseling disekolah sebagai salah satu komponen *Student Support Service*, adalah men-support perkembangan aspek-aspek, pribadi, sosial, karir dan akademik para remaja melalui pengembangan meniti program, guru bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah merupakan *Setting* yang paling subur bagi guru bimbingan dan konseling dapat berperan secara maksimal dan mefasilitasi remaja mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.³³

Guru bimbingan dan konseling bukan hanya mendidik siswa yang bermasalah melainkan menjadikan siswa berprestasi dan berbakat, dan juga mencari solusi dengan permasalahan siswa, supaya siswa lebih terarah dan terdidik dalam hal sosial dan juga karirnya.

C. Pengertian Karakter

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik, (mengerti nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terdapat dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai

³² S. Nasution, *Didaktif Azas-Azas Mengaja...*, h. 9

³³ Soemantri Brodjonegoro, *Penataan Pendidikan...*, h. 189

sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³⁴

Sedangkan menurut psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu, karena itu jika pengetahuan mengenai karakter seorang itu dapat diketahui bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Karakter dalam bahasa latin disebut dengan “character” yang bermakna instrument of making, dalam bahasa yunani disebut dengan “to mark” yang bermakna menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku dan dalam bahasa Indonesia disebut dengan “watak” yang bermakna sifat pembawaan yang memengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat dan perangai.³⁵

Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap

³⁴ Nanda Ayu Setiawati. “Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa.” *E-Jurnal Prosiding Seminar Nasioanl*, Vol. 1, Tahun 2017, h. 348

³⁵ Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), h. 11

perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata karma, budaya dan adat istiadat.³⁶

Dapat penulis simpulkan karakter merupakan kualitas dalam diri seorang individu, tidak berkembang atau terbentuk dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada diri seorang individu bersumber dan dipengaruhi oleh faktor bawaan dan juga pastinya berkembang dari lingkungannya.

Dalam Hadis Nabi SAW. Yang diriwayatkan oleh iman Bukhari menjelaskan bahwa, yang artinya:

“Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nasrani atau Majusi, bagaimana seekor binatang melahirkan anaknya, apakah engkau melihat dia melindunginya?”.

Dari Dalil diatas menjelaskan bahwa karakter baik merupakan fitrah manusia yang proses pengembangannya dapat dilakukan melalui tuntutan agama dan lingkungan budaya.

Adapun berbagai macam bentuk pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Islam menggunakan kata akhlak (bentuk jamak dari kata *khuluq*) untuk menggambarkan karakter. Mengemukakan dua citra manusia, yaitu citra lahiriah manusia disebut *khalaq*, dan citra batiniah disebut *khuluq*.

Karakter atau akhlak mulia dalam perspektif islam merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh

³⁶ Abdul Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rmaja Rosda Karya, 1990), h. 72

fondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter merupakan kesempurnaan dari bangunan, tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Oleh sebab itu tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar.

2. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

Pendidikan karakter berbasis budaya menegaskan bahwa kebudayaan dimaknai sebagai sesuatu yang diwariskan atau dipelajari, kemudian meneruskan apa yang dipelajari serta mengubahnya menjadi sesuatu yang baru, itulah proses dari pendidikan. Apabila demikian adanya, maka tugas pendidikan sebagai misi kebudayaan harus mampu melakukan proses; *pertama* pewaris kebudayaan, *kedua* membantu individu memilih peran sosial dan mengajari untuk melakukan peran tersebut, *ketiga* memadukan beragam identitas individu kedalam lingkup individu yang lebih luas, *keempat* harus menjadi sumber inovasi sosial. Tahapan tersebut diatas, mencerminkan jalinan hubungan fungsional antara pendidikan dan kebudayaan yang mengandung dua hal utama, yaitu: *pertama*, bersifat reflektif, pendidikan merupakan gambaran kebudayaan yang sedang berlangsung. *Kedua*, bersifat progresif, pendidikan berusaha melakukan pembaharuan, inovasi agar kebudayaan yang ada dapat mencapai kemajuan.

Kedua hal di atas, sejalan dengan tugas dan fungsi pendidikan adalah meneruskan atau mewariskan kebudayaan serta mengubah dan mengembangkan kebudayaan tersebut untuk mencapai kemajuan kehidupan manusia.

3. Pendidikan Karakter Dalam Keluarga

Selain psikolog, para sosiologi juga menyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga memperinci bahwa keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat pun akan lemah.

Aspek penting dalam pembentukan karakter anak dalam keluarga adalah terpenuhinya tiga kebutuhan dasar anak yaitu: rasa aman, stimulasi fisik dan mental (kelekatan psikologi dengan ibunya) merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter anak karena aspek ini berperan dalam pembentukan dasar kepercayaan kepada orang lain oleh anak. Kelekatan ini membuat anak merasa diperhatikan dan menumbuhkan rasa aman sehingga menumbuhkan rasa percaya.

Kebutuhan akan rasa aman yaitu kebutuhan anak akan lingkungan yang stabil dan aman. Kebutuhan ini penting bagi pembentukan karakter anak karena lingkungan yang berubah-ubah akan membahayakan perkembangan emosi bayi, pengasuh yang bertukar-tukar juga akan berpengaruh negatif pada perkembangan emosi anak. Kebutuhan akan stimulasi fisik dan mental juga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Tentu saja hal ini membutuhkan perhatian yang besar dari orang tua dan reaksi timbal balik antara ibu dan anak.

Pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan anak melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua) dan pola asuh permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh kepada anak

untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokrasi (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan karakter anak. Artinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadapnya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga.

4. Pendidikan Karakter Di Sekolah

Proses pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara terpadu. Proses tersebut didasarkan bahwa sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar.

Dalam pendidikan karakter, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan untuk menggunakan strategi ini ada dua syarat yang harus dipenuhi, *pertama*, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik. *Kedua*, peserta didik harus meneladani orang yang terkenal berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad SAW. Cara guru menyelesaikan masalah dengan adil, menghargai pendapat peserta didik dan mengeritik orang lain dengan santun, merupakan perilaku yang secara alami dijadikan model bagi peserta didik.

Variasi metode perlu dilakukan dalam pendidikan karakter karena kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan seorang berbeda-beda, sebagaimana perbedaan dalam temperemen dan wataknya. Ada yang memiliki temperemen tenang, mudah gugup atau grogi. Ada yang mudah paham dengan isyarat saja apabila salah dan ada yang tidak bisa berubah, kecuali setelah melihat mata membelalak, bahkan dengan bentakan, ancaman, dan hukuman secara fisik.

5. Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa keteladanan sangat penting dalam implementasi pendidikan berbasis karakter. Oleh karena itu, sangat tepat jika pendidikan tersebut tidak hanya mencangkup peserta didik dan guru, melainkan juga kemasyarakat luas di luar lingkungan sekolah. Jika demikian siswa akan mudah menemukan contoh perilaku baik di masyarakat.³⁷

Dari pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter di masyarakat menggariskan pentingnya unsur keteladanan. Selain dari itu, perlu disertai pula dengan upaya-upaya untuk mewujudkan lingkungan sosial yang kondusif (mendukung) bagi anak, baik dalam keluarga, disekolah dan dalam masyarakat. Jika demikian, pelaksanaan pendidikan karakter akan lebih berkesan dalam rangka membentuk kepribadian anak.

D. Pengertian Disiplin

Setiap kegiatan sangat diperlukan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan. Disiplin merupakan bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam kaitannya dengan belajar, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga belajar akan penuh tanggung jawab tanpa paksaan siapapun.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman yang menyatakan:

“disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

³⁷ Samrin, “ Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai).” *E-Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, Tahun 2016, h. 129-140

Disiplin adalah suatu aspek kehidupan yang mesti diwujudkan dalam masyarakat. Oleh karena itu siswa hendaklah mendapatkan perhatian semua perhatian oleh semua pihak yang ada dalam sekolah maupun diluar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada siswa diharapkan menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam belajar karena siswa merasa diawasi.³⁸

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesedian untuk menepati ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bertindak secara konsisten. Berdasarkan pada suatu nilai tertentu.

Menurut imron: “disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”. Dengan kata lain konsep awal dari kedisiplinan terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma, yang dapat diamati dari luar. Mereka yang tidak mematuhi norma tersebut disebut suatu perilaku yang menyimpang (*misbehavior*) yang tampak dalam diri manusia, khususnya didalam diri remaja. جامعة الرازي

Disiplin memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan

³⁸ Mona Wati, dkk, “ Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *E-Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. I, Tahun 2016, h. 23-24

untuk kepentingan pendidikan disekolah. Orang yang disiplin akan memperoleh banyak manfaat, antara lain:

1. Hidupnya tenang, tentram dan teratur
2. Semua pekerjaan dan tugas dapat selesai dengan tepat waktu
3. Menguntungkan diri sendiri dan orang lain

Kedisiplinan disekolah memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan alat menyesuaikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan disekolah.³⁹

Dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan merupakan karakter yang membuat peserta didik dapat bertindak serta mematuhi peraturan yang ditetapkan baik disekolah, masyarakat dan juga dikeluarga. Kedisiplinan tidak dapat dibentuk dengan sendirinya, namun memerlukan kerja sama antara orang tua, guru dan juga masyarakat, jika kerja sama sudah terjalin dengan benar maka kedisiplinan yang ada dalam diri peserta didik sudah terbentuk dengan benar dan baik.

E. Unsur-Unsur Pembentukan Karakter

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam memberikan nasehat, perintah atau instruksi namun lebih dari hal tersebut pembentukan karakter memerlukan teladan model, kesabaran, pembiasaan dan pengurangan. Dengan demikian proses pembentukan karakter merupakan proses pendidikan yang

³⁹ Sri Hartini, “ Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern.” *E-Jurnal Basic Of Education*, Vol. 2, Tahun 2017, h. 38-42

dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman, pembentukan melalui diri sendiri, nilai-nilai kehidupan, agama dan moral.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pemikiran karena pikiran, yang didalam nya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Dua program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka prilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum keseluruhan, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan.⁴⁰

F. Bimbingan dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter

Menurut bahasa karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu, karakter adalah tabiat atau sifat-sifat kejiwaan.⁴¹

Ayat-ayat berhubungan dengan pendidikan karakter: Al- Isra' 23-24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّانِي صَغِيرَ (٢٤)

⁴⁰<http://Koleksi-Skripsi.Blogspot.Com./2008/07TeoriPembentukan-Karakter.html>,
Diakses, 20 September 2018

⁴¹ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, h. 63

“Dan Tuhan mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyayangi aku di waktu kecil'.” (QS. Al-Isra : 23-24).⁴²

Untuk membantu orang tua dalam pembentukan karakter anak, guru bimbingan dan konseling perlu melakukan pendekatan personal, artinya guru bimbingan dan konseling harus kompeten, layak dicontoh, dan menjadi figure yang dihormati. Dasar-dasar agama pun seharusnya diterapkan dalam menolong anak didik, agar memiliki karakter yang baik.

Didunia ini, banyak sekali faktor yang memengaruhi pembentukan karakter anak-anak. Mulai dari anggota keluarga, media, lingkungan, dan teman-teman mereka. Jika didalam keluarga, orang tua tidak membarikan perhatian yang cukup kepada anak, maka tidak heran jika anak-anak mencarinya diluar rumah.

Pembentukan karakter dilakukan secara terus menerus walaupun pelan pastinya akan diperoleh perubahan yang luar biasa walaupun pada kenyataannya tidak tahu pastinya kapan. Dalam hal ini seharusnya ditanamkan supaya tidak kecewa dengan hasil adalah ketabahan dan kesabaran. Apalagi selama tiga tahun lamanya harus mengamati satu demi siswa yang ada disekolah itu. Apalagi dalam menghadapi siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam menangani

⁴² Al-qur'an, *Al-Isra*, (Kementrian Republik Indonesia, Ayat: 23-24), h. 284

berbeda-beda, ini disebabkan oleh karakter setiap siswa unik dengan ciri khas masing-masing.

Strategi bimbingan dan konseling dapat dilihat juga dari fungsi bimbingan dan konseling karena bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan wadah dan solusi bagi semua siswa yang membutuhkan, ataupun siswa yang ingin bercerita yang tidak penting kepada guru bk, karena bisa jadi menurut guru itu tidak penting namun belum tentu tidak penting menurut siswa, karena bisa jadi menurut siswa adalah hal yang sangat penting.

Terdapat beberapa fungsi dalam pembentukan karakter ialah:

a. Fungsi pemahaman

Bisa membawa semua siswa kedalam pemahaman pemecahan masalah yang dihadapi, masalah itu bisa jadi masalah karir, masalah belajar, masalah informasi bahkan masalah keluarga. Setelah siswa diberikan pemahaman tentang apa yang dibutuhkan maka dengan tidak langsung siswa dapat tahu dan paham duduk perkara dan dapat menyelesaikannya dengan pikiran dingin tanpa harus takut atau malu dengan tidak keterlesaiannya masalah yang dihadapi. Fungsi pemahaman ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung antara guru (konselor) dengan siswa (klien) yang sedang membutuhkan bantuan pemahaman tentunya. Agar anak dapat mengetahui ciri khas sendiri dan dapat mengetahui yang sebenarnya siapa dirinya, kalau siswa sudah tahu dirinya diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang baik.

b. Fungsi pencegahan

Lebih baik mencegah dari pada mengobati memang benar adanya, bila siswa dicegah dari perbuatannya yang merugikan diri sendiri dan orang lain maka tentunya tidak ada permasalahan tanpa ujung, walaupun ada siswa yang bermasalah maka diharapkan siswa itu dapat tabah dan tahu resiko yang akan diambil dan akan berdampak apa dalam kehidupannya. Pastikan dalam hidup tidak semua orang ingin dalam terpuruk, walaupun kenyataannya sekedar apapun pencegahan tetapi terkadang masalah tetap hadir maka yang harus dilakukan adalah sikap yang baik dan sepatutnya dapat ditanamkan.

c. Fungsi pembinaan

Dicegah saja tanpa anak dibina maka anak tidak akan mungkin akan tahu mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya dihindari terkecuali anak tersebut adalah anak yang luar biasa yang mau terus belajar dari kehidupannya dan tidak perlu anak mendapatkan komando dahulu baru bertindak namun berpikir dahulu baru bertindak.

Tetapi kenyataannya masih banyak anak yang membutuhkan pembinaan bahkan ada yang membutuhkan pembinaan yang intens yang harus dilakukan setiap waktu demi terwujudnya hal positif yang diinginkan. Jangankan anak-anak yang masih memerlukan mimbingan pembentukan karakter orang yang sudah dewasa juga masih memerlukan pembinaan khusus dalam membentuk karakter yang baik.⁴³

⁴³ Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 17

G. Membimbing Anak Yang Berkarakter Kurang Disiplin

Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya). Ketaatan (kepatuhan) terhadap tata tertib dan sebagainya.⁴⁴ disiplin juga berarti latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.⁴⁵ Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas masyarakat yang lebih baik.⁴⁶ Disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁴⁷

Ada tiga langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa:

- 1) Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
- 2) Mengajarkan siswa bagaimana mengikuti aturan
- 3) Salah satu yang baik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.⁴⁸

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Perkembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 208

⁴⁵ W. JS. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 735

⁴⁶ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), h. 143

⁴⁷ Rohin M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), h. 43

⁴⁸ Muhammad Tolhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), h. 155.

mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁴⁹ Pendidikan karakter yang kini dijadikan orientasi semua lembaga pendidikan bukan hanya penghandiran mata pelajaran karakter, melainkan perlu didukung dengan sekolah yang memiliki budaya karakter.

Pendidikan karakter yang kini dijadikan orientasi semua lembaga pendidikan bukan hanya penghadiran mata pelajaran karakter, melainkan perlu didukung dengan sekolah yang memiliki budaya berkarakter.⁵⁰ Pusat kurikulum kementrian pendidikan nasional (2011) dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

1. Kegiatan rutin

Kegiatan yang dilaksanakan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat, seperti upacara setiap hari senin, yasinan setiap hari jumat dan ekstrakurikuler setiap setelah melaksanakan ujian sekolah

2. Kegiatan spontan

Kegiatan yang bersifat spontan, saat itu juga pada waktu terjadinya keadaan, seperti mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman sakit dan lain-lain.

⁴⁹ Sri Hartini, *Pendidikan Karakter Disiplin...*, h. 14-15

⁵⁰ Adi Kurnia & Bambang Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 2

3. Keteladanan

Perilaku semua warga masyarakat akan menimbulkan sikap dan perilaku siswa, seperti kerapian baju pengajar, kebiasaan disiplin, tidak merokok, tertib dan teratur, perilaku sopan dan santun dan tidak mematuhi peraturan belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh guru didalam kelas

4. Pengkondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Pengkondisian seperti toilet yang bersih, penyediaan tempat sampah, halaman yang hijau penuh pepohonan dan lain-lain.⁵¹

Secara garis besar, peran bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter anak ialah sebagai berikut:

1. Pencegahan

Guru bimbingan dan konseling mencegah agar anak tidak berperilaku yang berlawanan dengan karakter yang diharapkan

2. Pemulihan

Guru bimbingan dan konseling memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur jauh dari karakter yang diharapkan

3. Pengembangan

Guru bimbingan dan konseling memberikan dan mengembangkan perilaku siswa yang sesuai dengan karakter yang diharapkan agar tetap baik, tidak melanggar norma, dan bahkan semakin baik.

Melatih peranan guru bimbingan dan konseling yang sangat penting bagi pembentukan karakter anak, pihak sekolah perlu memiliki standar khusus yang harus dipenuhi sebagai guru bk. Tentu dalam hal ini adalah guru yang takut akan Tuhan, penuh dedikasi, dan berintegritas. Jika demikian, tak hayal para murid akan menjadi pribadi yang berkarakter luhur dan berprestasi.

⁵¹ Ngainun Naim, *Character Building...*, h. 146

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu menjelaskan dan menganalisis persoalan yang berlaku saat sekarang dengan mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi nyata dengan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Menurut Basrowi penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif”. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada “fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena”.³

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dimana penulis maksud dalam penelitian adalah peristiwa apa yang dihadapi siswa dalam meningkatkan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh dan upaya apa yang digunakan oleh

¹ Neong muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakusarasin, 1991), h. 19

² Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.6

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20

guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh.

B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara langsung secermat mungkin apa yang disampaikan. Sebelum melakukan penelitian pada MTsN 4 Banda Aceh, peneliti terlebih dahulu meminta izin pada pengurus Madrasah Tsanawiyah, tujuannya adalah supaya memperoleh izin dan diperbolehkan melakukan penelitian pada MTsN 4 Banda Aceh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. penelitian di MTsN 4 Banda Aceh yang berlokasi di Jln. Rukoh Utama Kopelma Darussalam Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran, sumber-sumber yang memungkinkan untuk dapat memperoleh keterangan penelitian atau data.

Sebagaimana dikatakan Arikunto, subjek penelitian merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian subjek penelitian dapat berupa

benda, hal atau orang.⁴ Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan siswa MTsN 4 Banda Aceh.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵ Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dirancang sehingga menghasilkan data yang empiris.⁶ Menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah.⁷

Instrumen juga sebagai hasil dari sebuah perencanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dasar melaksanakan tindakan, instrumen yang digunakan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini ada dua cara yang menjadi intrumen data, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama dilokasi penelitian. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian.

⁴ Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), h. 15

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 72

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 97

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 77

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara, seperti catatan, buku, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip baik itu yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Papinda Tika. “observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada pada objek yang teliti”.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan, secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Adapun salah satu teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap gejala di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁸

Oleh karena itu, yang menjadi sasaran utama dalam observasi adalah menyangkut dengan strategi/ cara guru bimbingan dan konseling dalam memahami kebutuhan dan permasalahan peserta didik seperti perubahan tingkah laku siswa di sekolah, disiplin belajar siswa di kelas.

⁸ Moh. Papinda Tika, *Metodelogi Riset Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 72

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Namun demikian, teknik wawancara dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara terhadap langsung, melainkan dapat saja memanfaatkan sarana komunikasi lain misalnya, telepon dan internet.⁹ Adapun model wawancara yang dipakai penulis adalah wawancara bersktruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang menuntut responden (orang yang menjawab) memberi jawaban dengan corak tertentu sesuai apa yang terkandung dalam pertanyaan.¹⁰

Dalam penelitian penulis memakai wawancara bersktruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang menuntut seseorang untuk menjawab dan memberi jawaban yang sesuai ketentuan sesuai apa yang terdapat dalam pertanyaan. Disamping itu dalam penelitian penulis melakukan wawancara dengan seorang kepala sekolah, seorang guru bimbingan dan konseling dan satu siswa yang telah menjadi sampel penulis untuk menggali informasi tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti “bahan-bahan tertulis”.¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa, Dokumentasi adalah

⁹ Bagong Suryanto, Dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 69

¹⁰ Moh. Papinda Tika, *Metode Riset...*, h. 58

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158

suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹²

Teknik dokumentasi akan digunakan untuk mendukung hasil penelitian pada saat melakukan observasi dan wawancara. Peneliti akan mengambil gambar dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh konselor setiap memberikan pelayanan kepada siswa, mengambil gambar saat melakukan wawancara pada setiap informan, merekam yang dibicarakan, kemudian peneliti juga akan meminta beberapa laporan-laporan kegiatan yang dilakukan oleh konselor yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.

G. Analisis Data

Dalam suatu penelitian analisis data menggunakan bagian yang amat penting karena dengan analisis tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek yang telah diteliti, sedangkan data yang terkumpul dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan diolah dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan indikator yang diamati dan diwawancarai menjadi suatu kalimat yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Adapun penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹² Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 221

1) Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikannya.¹³ Dalam penelitian ini apabila data yang dianggap penting dalam penelitian ini, maka data tersebut dapat dipakai. Sebaliknya apabila terdapat data yang tidak memenuhi syarat, maka data tersebut tidak dapat dipakai dalam analisis data baik data wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu masalah apa saja yang dihadapi siswa dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa MTsN 4 Banda Aceh dan upaya apa yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi masalah kedisiplinan siswa MTsN 4 Banda Aceh.

2) Penyajian data

Penyajian data (display) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁴ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penelitian ini adalah menyajikan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil penelitian baik data wawancara observasi maupun dokumentasi mengenai penelitian yang dilakukan yaitu masalah apa saja yang

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 214), h. 247

¹⁴ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, Ed, I*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 200

terdapat dalam diri siswa yang berkarakter kurang disiplin dan upaya apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh.

3) Penarikan Simpulan (Verifikasi data)

Merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan di lapangan baik itu data wawancara, observasi maupun dokumentasi harus disertai dengan bukti-bukti yang nyata dan akurat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu masalah apa yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh dan strategi apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh.

Dalam penelitian kerja sama guru bimbingan dan konseling dan peneliti juga sangat dibutuhkan agar penelitian analisis kualitatif upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh yang peneliti lakukan berjalan dengan lancar.

¹⁵Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 212

H. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian sangat perlu dilakukan agar penelitian yang peneliti dapat tersusun dengan cara yang sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang dilakukan dalam penelitian.

Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
5. Memilih metode dan pendekatan
6. Menentukan variabel

I. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan skripsi penulis sangat memerlukan panduan, pedoman dan tata cara penulisan yang tepat, benar dan sesuai untuk memperoleh keseragaman dan memperoleh kesesuaian dalam teknik penulisan ini. Oleh karena itu penulis berpedoman pada buku panduan Akademik dan buku penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016 dan juga bepedoman pada penulisan skripsi ruang baca Tarbiah dan Keguruan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Latar belakang berdirinya MTsN Rukoh

Ide berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Rukoh adalah gagasan dari almarhum Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1990-an, pada saat itu beliau menjabat Pembantu Rektor, dan penulis adalah asisten beliau dalam mata pelajaran English Teaching Evaluation. Beliau pernah berkata. “pak salam, insya Allah nanti kita akan dirikan Madrasah Laboratorium untuk IAIN Ar-Raniry, agar mahasiswa IAIN, khususnya dari fakultas Tarbiyah dapat melaksanakan praktek mengajar dan mengembangkan metodologi pengajaran disana”.

Pada tahun 1996, ide Dr. Safwan Idris, MA disampaikan kepada menteri Agama, prof. Malik Fajar, dan mendapat sambutan yang positif. Rencanya, siswa yang belajar di Madrasah Laboratorium sekaligus menginap di asrama. Tujuannya, agar siswa dibekali dengan ilmu bahasa arab, bahasa inggris dan budaya aceh. Diharapkan setelah tamat nanti mereka menjadi bibit unggul bagi IAIN Ar-raniry dan Universitas lainnya di luar negeri.

Pada tahun 1999 pendirian Madrasah Laboratorium IAIN Menjadi kenyataan, yaitu pada saat presiden republik Indonesia dijabat oleh bapak Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie. Bapak presiden menganjurkan agar memperhatikan pendidikan di Aceh. Usulan beliau mendapat sambutan dan diangkatlah sejumlah guru untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah Aliyah serta penegerian beberapa madrasah. Hal ini berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 71 tanggal 22 Maret 1999. Pada

saat itu Madrasah Laboratorium ini tidak memiliki Madrasah Ibtidaiyah, maka diambillah Madrasah Ibtidaiyah Rukoh sebagai cikal bakal nya. Hal ini juga menyebabkan nama Madrasah Laboratorium akhirnya disebut Madrasah Tsanawiyah Rukoh dan Madrasah Liyah Rukoh yang sebelumnya pernah diberi nama MTsN Ar-Raniry dan MAN AR-Raniry hingga tahun 2002. Gedung yang dipakai untuk tempat pembelajaran MTsN pertama sekali adalah sebagaian gedung fakultas Ushuluddin yang lama sebanyak 4 ruang dan 2 ruang lagi adalah tempat parkir yang dijadikan ruang belajar. Sedang tempat belajar untuk MAN adalah gedung SPU yang telah menjadi komplek pascasarjana saat ini.

Pada tahun 2000/2001 MTsN pindah tempat ke gedung micro teaching fakultas tarbiyah disebabkan karena bertambahnya jumlah siswa dan kapasitas ruang belajar digedung lama sudah tidak memungkinkan lagi. Sementara itu MAN masih berada dikomplek pascasarjana pada tahun 2002/2003 MTsN dan MAN menyatu kembali dan mulai menempati gedung baru yang cukup megah dengan nama MTsN dan MAN Rukoh kota Banda Aceh, gedung ini dibangun di komplek IAIN dengan biaya bantuan pemerintah.

Rencana semula tempat pendirian Madrasah Terpadu berdekatan dengan gedung Tarbiyah yang baru karena berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Rukoh. Hal ini berdasarkan keinginan Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Namun setelah beliau wafat, keinginan beliau tidak terealisasi karena setelah diadakan rapat kedua pihak yaitu dari IAIN dan Kanwil Depag sepakat bahwa tempatnya pada tempat yang didudukan sekarang yaitu di sebelah kanan madrasah bertepatan dengan gedung UIN Ar-Raniry, sebelah kiri madrasah berdekatan dengan asrama

kompas Unsyiah dan didepan madrasah berdiri tempat warung kopi/rumah makan warga.

b. Identitas Sekolah

Penelitian dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh, dengan identitas sekolah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4
Banda Aceh
2. Nomor Statistik Sekolah : 121111710004
3. Nomor dan Tanggal Penegerian : KMA No. 71/ 22 Maret 1999
4. Terhitung mulai tanggal : 22 Maret 1999
5. Status Sekolah : Negeri
6. Lokasi Sekolah : Jln. Rukoh Utama Desa Kopelma
Darussalam B. Aceh (23111)
7. Provinsi : Aceh
8. Kabupaten : Banda Aceh
9. Kecamatan : Syiah Kuala
10. Kondisi Gedung : Permanen
11. Email : mtsnrukohbn@yahoo.com

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana merupakan faktor pendukung efektifitas bagian pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana MTsN 4 Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 jumlah sarana dan prasarana di MTsN 4 Banda Aceh

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Ket
1	Kelas VII, VIII dan IX	17	-
2	Ruang kepala Sekolah	1	-
3	Ruang Tata Usaha	1	-
4	Ruang Guru	1	-
5	Ruang BK	1	-
6	Perpustakaan	1	-
7	Mushalla	1	-
8	Ruang Komputer	1	-
9	Wc	4	-
	Jumlah Keseluruhan	28 Sarana dan Prasarana	

d. Keadaan siswa MTsN 4 Banda Aceh.

Siswa di MTsN 4 Banda Aceh merupakan siswa yang memiliki latar belakang, sikap dan keterampilan yang berbeda-beda. Namun dengan adanya Madrasah Tsanawiyah terpadu maka dapat membentuk siswa teladan yang beriman, berilmu, bersih dan berprestasi. Sehingga dapat membentuk perincian jumlah keseluruhan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Perincian kelas dan siswa

No	Kelas	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	VII	5	69	94	163	-
2	VIII	5	71	95	166	-
3	IX	7	93	120	213	-
	Jumlah	17	233	309	542	-

e. Visi Misi dan Tujuan MTsN 4 Banda Aceh

Terwujudnya siswa teladan yang beriman, berilmu. Beramal. Bersih dan berprestas. Misi dan Tujuan MTsN 4 Banda Aceh:

1. Melaksanakan pembelajaran dengan system Mastery Learning (Pembelajaran Tuntas)
2. Penggunaan model pendekatan dan metode yang tepat sesuai materi
3. Internalisasi dan korelasi nilai-nilai islam dalam setiap mata pelajaran serta membangun karakter prilaku dalam kehidupan sehari-hari
4. Melaksanakan evaluasi secara berkala, terencana dan efektif
5. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa
6. Menciptakan pribadi yang berprestasi dalam setiap kompetensi
7. Menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, inovatif serta menggunakan media TIK
8. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidikan dan kependidikan seiring dengan perkembangan global
9. Mendayagunakan saran dan prasarana model guna mencapai pendidikan yang berkualitas.

e. Tata Tertib Siswa (i) MTsN 4 Banda Aceh

Kewajiban :

1. Diawal semester ganjil, setiap siswa/i mendaftar ulang, sesuai dengan ketentuan madrasah

2. Siswa/i wajib menyelesaikan semua persyaratan yang ditetapkan madrasah baik administrasi maupun keuangan
3. Siswa/i wajib hadir di madrasah paling lambat jam 07.30 wib
4. Siswa/i wajib menjaga, menciptakan dan mewujudkan 10 k (keimanan, keteladanan, keterbukaan, kekeluargaan, keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, keringanan, kesehatan) di lingkungan madrasah
5. Siswa/ i wajib memakai seragam madrasah sesuai dengan peraturan yang berlaku
6. Siswa/i wajib mengikuti upacara bendera
7. Siswa/i wajib menyampaikan surat keterangan apabila tidak hadir ke madrasah
8. Siswa/i diharuskan mengikuti kegiatan intra maupun ekstrakurikuler
9. Siswa/ i wajib menjaga dan memelihara barang milik madrasah
10. Siswa/i wajib melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjama'ah
11. Siswa/i wajib membaca Al-Quran sebelum proses pembelajaran dimulai.

Larangan :

1. Bagi siswa/i yang datang terlambat di atas jam 08.00 tidak dibenarkan masuk
2. Siswa/i dilarang meninggalkan madrasah tanpa izin dari pihak madrasah
3. Siswa/i tidak dibolehkan keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung
4. Siswa/i dilarang berperilaku melanggar norma keagamaan, kesusilaan, kesopanan dan peraturan madrasah

5. Siswa/i dilarang membawa, menggunakan dan mengedarkan rokok, minuman keras, NAPZA, majalah porno, VCD porno, alat kontrasepsi dan HP memakai memori

6. Siswa/i dilarang membawa sepeda motor kesekolah

Sanksi-sanksi:

1. Siswa/i yang melanggar tata tertib akan diberikan sanksi berdasarkan point sesuai dengan jenis pelanggaran

2. Sanksi yang diberikan sebagai berikut:

a. Peringatan lisan

b. Perjanjian dalam bentuk tulisan

c. Pemanggilan orang tua

d. Skorsing selama batas waktu tertentu oleh guru BK atas nama kepala madrasah

e. Dikembalikan kepada orang tua/ dikeluarkan dari madrasah.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter

Disiplin Siswa MTsN 4 Banda Aceh

Guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek penting yang harus terdapat didalam instansi pendidikan. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu guru-guru lainnya, apabila guru disekolah berhadapan dengan siswa yang bermasalah dalam hal kedisiplinan.

Guru bimbingan dan konseling banyak berperan dalam berbagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan siswanya, maka guru bimbingan dan

konseling harus melakukan tindakan dan memberikan berbagai layanan bimbingan yang berhubungan dengan siswa tersebut supaya dapat diketahui penyebab permasalahan yang sebenarnya yang membuat siswa tersebut tidak disiplin disekolah.

sekolah sangat membutuhkan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu peneliti memberikan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan siswa MTsN 4 Banda Aceh, menyangkut dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling.

Bagaimana pentingnya kedisiplinan siswa disekolah:

Kedisiplinan sangat penting terhadap siswa, karena dengan kedisiplinan diperlukan untuk dapat mewujudkan tujuan dari suatu kegiatan baik itu kegiatan yang telah ditetapkan disekolah seperti ekstrakurikuler, dan juga tujuan mewujudkan proses pendidikan disekolah.

Dalam pembentukan karakter disiplin, apa tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling:

Dalam pembentukan karakter disiplin tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling melaksanakan orientasi untuk siswabar, agar dapat memperkenalkan sekolah dan juga peraturan tata tertib yang ada disekolah agar kedepannya siswa tidak melakukan kesalahan yang fatal menyangkut dengan kedisiplinan. Menyampaikan materi layanan sesuai dengan kebutuhan dan tugas perkembangannya. Dan juga melakukan konseling individual, kelompok dan klasikal terhadap pendidikan karakter disiplin peserta didik

Apa tujuan dari guru bimbingan dan konseling membentuk karakter disiplin:

Tujuan dari guru bimbingan dan konseling membentuk karakter disiplin agar kedepannya siswa menjadi orang yang berilmu dan berakhlak, dan lebih dapat mematuhi tata tertib, siswa lebih dapat mengatur waktu dalam melakukan segala hal.

Bagaimana pandangan guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan:

Pandangan guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan yaitu keberhasilan yang diperoleh oleh siswa, mencerminkan dari tingkat kedisiplinan, dan usaha dalam menerapkan kedisiplinan dengan penuh kesadaran oleh siswa sendiri.

Tindakan apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa tidak disiplin dalam aturan sekolah:

Tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa tidak disiplin dalam aturan sekolah yaitu memberikan tindakan awal menegur dan memperingati sikap siswa, dan apabila tidak terjadi perubahan. Menyerahkan kepada guru wali kelas, bila belum tuntas berikutnya guru bimbingan dan konseling meninjau lanjutkan siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Strategi apa yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin siswa:

Strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin siswa adalah strategi pencegahan (orientasi, materi layanan klasikal atau kelompok), dan pengetasan (konseling individual, konsultasi, home visit dan konferensi kasus)

Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling menghadapi siswa yang sulit dikendalikan dalam peraturan sekolah:

Cara guru bimbingan dan konseling menghadapi siswa yang sulit dikendalikan dalam peraturan sekolah yaitu di proses menggunakan tindakan atau proses awal memberikan nasehat, selanjutnya memberikan konseling individual (apabila penanganan sekali atau dua kali tidak terselesaikan juga), memanggil orang tua (ketika siswa masih mengulang permasalahan) apabila siswa tidak juga menampilkan

perubahan baru, maka akan diserahkan kepada kepala sekolah Dan ketika permasalahan siswa juga tidak terselesaikan dan masih juga tidak dikendalikan baru melakukan ahli tangan kasus.

Apakah guru pembimbing bisa memberikan toleransi bagi siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan sekolah:

Guru pembimbing tetap akan memberikan toleransi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, guru juga harus memiliki sikap sabar dan ikhlas dalam membimbing siswa, proses bimbingan atau mendidik berlangsung keseluruhan sifatnya, tanpa istilah tidak memberikan toleransi kecuali sifatnya besar seperti narkoba (namun belum terjadi MTsN 4), seperti asusila contohnya pacaran berlebihan langsung ditangani oleh kepala sekolah.

Namun apabila masih dapat dibina oleh guru pembimbing, maka akan tetap dibina, apabila tidak dapat untuk dibina maka akan dikembalikan kepada orang tua, secara umum dapat diberikan gambaran bahwa pelanggaran yang sifatnya tidak menyangkut dengan kesusilaan tetap akan diberikan toleransi yang mendidik.

Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi bagi siswa yang kurang disiplin:

Cara guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi pada siswa yang kurang disiplin yaitu pada saat awal masuk sekolah siswa langsung diperkenalkan dengan upaya pencegahan dengan memberikan orientasi (ospek), siswa di perkenal dengan lingkungan barunya, sekolah barunya, guru barunya dan tata tertib sekolah dan dengan belajar proses belajar yang sudah berbeda. Itu adalah langkah-langkah supaya permasalahan dikemudian hari terjadi tidak akan terlalu besar, karena siswa menjadi anggota baru disekolah ini jadi perlu beradaptasi. Namun apabila proses adaptasi siswa tidak di bantu dengan cara memperkenalkan lingkungan baru tentu akan ada permasalahan yang lebih besar.

motivasi juga akan diberikan melalui klasikal dan juga kelompok. pada hari pertama pembelajaran juga memberikan angket, yang lebih berfokus kepada AUM.

Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin:

Faktor keberhasilan pendidikan karakter yaitu melalui pemberian perhatian khusus baik itu dari orang tua khususnya dan juga dari pihak-pihak sekolah dan juga masyarakat sekitar, juga sangat terpengaruh terhadap terbentuknya karakter disiplin anak.

Bagaimana peningkatan kedisiplinan siswa dari tahun ke tahun:

Peningkatan kedisiplinan siswa dari tahun ketahun sangat tidak bagus karena yang dihadapi manusia yang sifat nya unik, tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter disiplin yang berhubungan dengan waktu belum terbentuk, terbentuk sifatnya sementara dikarenakan ada beberapa hal saja. Contohnya: apabila ada siswa yang bolos, namun tidak pernah bolos lagi dikarenakan terdapat guru yang ditakuti atau tidak disukai tidak ada lagi, apabila guru kurang peduli maka akan terjadi lagi kurangnya kedisiplinan siswa. Terbentuk karakter disiplin untuk melihat perubahan semestara mungkin apabila siswa bolos ditegur diproses dan dipanggil orangtua mungkin siswa tidak akan bolos lagi. Sebalik nya lagi maka akan terjadi hal seperti kurangnya kedisiplinan. Maka pembentukan karakter siswa dari tahun ke tahun tidak ada peningkatan

Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan karakter disiplin siswa:

Upaya meningkatkan karakter kedisiplinan siswa, memberikan perhatian khusus kepada siswa dan juga perhatian yang diberikan oleh orang tua, karena orang tua tidak dapat lepas tanggung jawab langsung kepada sekolah. Dan perhatian khusus juga harus di berikan oleh semua pihak sekolah/ wali kelas, Walaupun bukan khusus tanggung jawabnya, apabila melihat siswa melakukan pelanggaran maka semua pihak sekolah tetap harus mengambil tindakan seperti memberikan hukuman yang mendidik contohnya: ketika ada siswa yang telat kesekolah maka pihak sekolah memberikan hukuman seperti mengutip sampah, dengan adanya perhatian selain guru bimbingan dan konseling maka pelanggaran yang dilakukan siswa akan terindikasi (mengukur semua perubahan yang terjadi), apabila menyangkut dengan kedisiplinan yang sifatnya umum, selain memberikan perhatian lebih

juga memberikan motivasi dan metode binaan yaitu seperti layanan individual, konsultasi, home visit, dan juga memberikan materi kelompok dan materi klasikal yang sifat nya umum kepada siswa. Maka insiden/ permasalahan yang terjadi akan terselesaikan dan juga penekanan khusus yang dilakukan oleh masyarakat sekolah, maka kasus akan terselesaikan, karena siswa tidak berani untuk membantah dan siswa bertanggung jawab apa yang siswa perbuat.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh yaitu dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan memberikan motivasi dan juga metode dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa.¹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti didukung oleh hasil observasi yaitu guru bimbingan dan konseling mempunyai metode dan layanan untuk membimbing dan membina siswa agar siswa disiplin dalam segala hal peraturan disekolah, pemberian dan metode layanan dan metode binaan menurut hasil pengamatan yaitu layanan individual, konsultasi, home visit, materi layanan klasikal dan materi layanan kelompok.²

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah mengenai pembentukan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara kepala sekolah mensosialisasikan kedisiplinan tata tertib sekolah:

Cara kepala sekolah mensosialisasi kedisiplinan dalam tata tertib sekolah dilakukan pada saat kegiatan upacara senin, karena pada saat upacara semua siswa berkumpul, pada saat upacara selain mensosialisasikan kedisiplinan kepala sekolah juga mengadakan

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Julius Selaku Guru BK Di MTsN 4 Banda Aceh Pada Tanggal 10 Desember 2018 Di Ruang BK

² Hasil Observasi Di MTsN 4 Banda Aceh Tanggal 6 Desember 2018

pemeriksaan berbusana yang merupakan cara kedisiplinan yang terdapat dalam tata tertib sekolah.

Bagaimana kedisiplinan menurut kepala sekolah:

kedisiplinan menurut kepala sekolah merupakan kepatuhan siswa 91 % terhadap peraturan sekolah.

Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin:

Cara kepala sekolah mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin dengan cara memberikan peringatan dan hukuman yang bersifat enducatif, peringatan dan hukuman yang diberikan bersifat mendidik, sehingga kedepannya peserta lebih memahami dan mematuhi tata tertib sekolah.

Apakah kepala sekolah turun langsung dalam membimbing siswa yang kurang disiplin:

Dalam membimbing siswa yang kurang disiplin kepala sekolah akan turun tangan langsung, namun pada tahap awal tetap akan dibimbing oleh wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling dengan selalu memberikan perhatian dan layanan dalam bimbingan dan konseling, baik itu, klasikal, kelompok, individual dan juga tidak lupa melakukan home visit. setelah itu apabila kondisinya sudah sangat mengkhawatirkan sekali baru kepala sekolah turun langsung dalam membimbing siswa yang kurang disiplin.

Langkah apa saja yang diambil sekolah terhadap siswa yang kurang disiplin:

Langkah yang diambil sekolah terhadap siswa yang kurang disiplin yaitu langkah awal membimbing dan memberikan nasehat, apabila langkah awal siswa juga tidak patuh dan masih melanggar kedisiplinan baik itu dalam belajar maupun terhadap tata tertib sekolah. Pihak sekolah melakukan pembinaan melalui guru bimbingan dan konseling dan wali kelas, serta melakukan pendekatan dengan orang tua siswa. memberikan sosialisasi menyangkut dengan kedisiplinan.

Apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa tersebut:

Apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa tersebut terlebih dulu menasehati dan apabila masih mengulangi kesalahan akan diberikan hukuman (yang mendidik namun juga siswa takut apabila mengulang permasalahan yang sama) dan apabila masih juga mengulangi akan diberikan surat peringatan yang di saksi oleh orang tua siswa secara langsung. Konsekuensi tetap akan diberikan apabila siswa seminggu sudah ada peningkatan dalam kedisiplinan.

Pernahkah sekolah memberikan penghargaan terhadap siswa yang disiplin.

Penghargaan seperti apa yang diberikan oleh sekolah:

Penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang disiplin yaitu pihak sekolah memberikan penghargaan kepada siswa penghargaan baik dalam bentuk pujian maupun dalam bentuk hadiah berupa benda yang bermanfaat bagi siswa.

Apakah kepala sekolah selalu mengawasi kedisiplinan siswa terutama dalam disiplin waktu:

Kepala sekolah selalu mengawasi kedisiplinan siswa bagaimanapun keadaan peserta didik merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan juga pihak-pihak sekolah lainnya. Pihak sekolah tetap akan selalu mengawasi siswa selagi siswa ada dilingkungan sekolah, selebihnya tanggung jawab orang tua peserta didik.

Apakah kepala sekolah memberikan teladan yang baik menyangkut dengan kedisiplinan terhadap siswa, alasannya:

Kepala sekolah memberikan teladan yang baik menyangkut dengan kedisiplinan terhadap siswa, dikarenakan peserta masih dalam proses pubertas apapun yang dilihat pasti dengan cepat dicontohkan, oleh karena itu harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik juga mencontohkan hal baik. Misalnya memberikan

teladan kedisiplinan dengan begitu siswa juga akan disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah.

Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin pada peserta didik MTsN 4

Banda Aceh:

Proses pendidikan karakter disiplin pada peserta didik yaitu dengan adanya kerja sama semua pihak sekolah maka proses pendidikan karakter berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apapun.

Apa tujuan membentuk karakter disiplin di MTsN 4 Banda Aceh:

Tujuan membentuk karakter disiplin di MTsN 4 Banda Aceh yaitu agar siswa terbiasa berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mencapai kesuksesan dalam kehidupan dimasa mendatang.

Apa saja upaya yang dapat dilakukan warga sekolah dalam meningkatkan penerapan disiplin sekolah:

Yang dilakukan warga sekolah dalam meningkatkan penerapan disiplin sekolah yaitu dengan melakukan pembinaan secara keseluruhan, memberikan reward dan punishment dan melakukan koordinasi dengan semua komponen.

Selain guru bimbingan dan konseling dalam upaya pembentukan katakter disiplin siswa juga dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak-pihak sekolah lainnya juga bertanggung jawab dalam melakukan pembentukan karakter disiplin siswa, dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pihak sekolah juga melakukan upaya pembentukan karakter disiplin dengan memberikan sosialisasi mengenai disiplin pada saat upacara berlangsung dan juga memberikan perhatian khusus seperti hal nya guru bimbingan dan konseling lakukan, dan juga melakukan pembinaan secara keseluruhan, memberikan reward dan punishment dan juga selalu melakukan koordinasi dengan semua komponen. Dalam wawancara diatas kepala sekolah membenarkan bahwa guru bimbingan dan

konseling juga memiliki upaya sendiri dalam pembentukan karakter disiplin siswa seperti memberikan perhatian dan juga layanan dalam bimbingan dan konseling.³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti didukung oleh hasil observasi yaitu: “ saat melakukan observasi peneliti melihat proses pembinaan yang sedang diberikan melalui metode ceramah yang dilakukan pada saat upacara senin, dan juga terdapat ajaran islam yang ditanamkan kepada siswa MTsN 4 Banda Aceh agar kedepannya siswa menjadi disiplin dan tertib”.⁴

Wawancara yang dilakukan dengan siswa terkait dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin di MTsN 4 Banda Aceh.

Apa itu disiplin Dan apakah disiplin itu penting:

Disiplin yaitu patuh terhadap peraturan sekolah dan juga peraturan yang sudah menjadi kewajiban. Kalau untuk kedisiplinan sangatlah penting, karena tanpa disiplin tidak teratur kesekolah, tidak dapat mencapai cita-cita dan tidak bisa mengatur waktu sebaik mungkin

Apakah siswa sudah cukup disiplin:

Siswa belum cukup disiplin dikarenakan disiplin sendiri susah untuk dilaksanakan dengan benar dan tertib, kedisiplinan yang sering dilanggar yaitu pada saat masuk kelas dan belajar dan selain itu siswa melaksanakan kedisiplinan dengan benar.

Hal apa saja yang dapat membuktikan bahwa siswa sudah mengikuti peraturan kedisiplinan:

Hal yang dapat membuktikan bahwa siswa sudah mengikuti peraturan kedisiplinan yaitu Salah satu kedisiplinan yang dilakukan waktu berjumpa dengan guru sudah terbiasa bersalaman karena bersalaman selain menyangkut dengan kedisiplinan bersalaman merupakan etika.

³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh Pada Tanggal 7 Desember 2018 Di Ruang Tata Usaha

⁴ Hasil Obsevasi Di MTsN 4 Banda Aceh Pada Tanggal 10 Desember 2018

Melaksanakan tata tertib sekolah seperti berpakaian sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan dan tidak membuang-buang waktu dalam mengerjakan tugas.

Bagaimana cara siswa melatih diri sendiri agar disiplin:

Cara siswa melatih diri sendiri agar disiplin yaitu dengan selalu mendengar nasehat dari guru dan tidak lupa menerapkannya kedisiplinan dalam berbagai hal, baik itu disekolah, dirumah dan juga dilingkungan masyarakat. dengan begitu kedisiplinan akan terbentuk, dengan begitu cara melatih kedisiplinan.

sanksi apa yang diberikan oleh guru pembimbing apabila ada yang terlambat datang kesekolah?

Sanksi yang diberikan oleh guru pembimbing apabila ada yang terlambat datang kesekolah Pertama sekali ditegur, kemudian tidak lupa Dinasehatin dan setelah itu Dicatat nama dalam buku penelitian sekolah. Karena itu merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan guru pembimbing. Dan juga memberikan hukuman yang mendidik, agar kedepannya tidak terlambat kesekolah.

Nasehat atau bimbingan seperti apa yang diberikan oleh guru dalam kedisiplinan:

Nasehat atau bimbingan yang diberikan oleh guru dalam kedisiplinan yaitu taat dan patuh terhadap tata tertib dan kedisiplinan sekolah, selalu menerapkan etika dimanapun, Dan selalu hormat kepada yang lebih tua dan peduli sesama, terlebih sering yaitu mengenai kedisiplinan kesekolah.

Apa saja tata tertib yang diterapkan di sekolah dan berikan contohnya:

Tata tertib yang diterapkan disekolah seperti berpakaian yang rapi dan bersih, untuk baju putih masukkan kedalam, jika tidak memasukkan kedalam akan dikenakan sanksi yaitu berupa dicatat nama dibuku pelanggaran. Tidak diperbolehkan memakai sandal saat kesekolah, selain menyangkut dengan seragam juga menyangkut dengan mata pelajaran, Tidak dibolehkan keluar disaat jam pelajaran berlangsung, Tidak diperbolehkan masuk kesekolah lewat dari jam yang telah ditentukan,

selalu bersalaman dengan guru ketika masuk sekolah Dan selalu tertib dalam mengikuti upacara.

Penjelasan yang seperti apa yang sering bapak/ibu guru berikan mengenai peraturan sekolah:

Penjelasan yang sering diberikan oleh bapak/ibu guru mengenai peraturan sekolah yaitu bapak/ibu guru selalu menjelaskan bahwa MTsN 4 Banda Aceh ini merupakan madrasah negeri dengan tata tertib yang sangat bagus, oleh karena itu siswa diwajibkan teratur dan tepat waktu kesekolah, dan tertib terhadap peraturan sekolah, dan selalu mengikuti visi-misi disekolah.

Bagaimana tanggapan siswa mengenai peraturan yang bersifat mendisiplinkan:

Tanggapan siswa mengenai peraturan yang bersifat mendisiplinkan yaitu dengan adanya penerapan kedisiplinan membuat siswa disiplin dan tidak melakukan pelanggaran sekolah. Peraturan yang ditetapkan oleh sekolah bisa membuat siswa belajar dan bertanggung jawab terhadap kedisiplina Dan berani melakukan berani bertanggung jawab

Hal apa saja yang dilakukan siswa agar disiplin:

Hal yang dilakukan siswa agar disiplin disekolah yaitu tidak melanggar peraturan dan selalu mematuhi peraturan sekolah, selalu hormat kepada guru, mendengar nasehat yang diberikan guru, tidak membantah perkataan guru, dan selalu menggunakan waktu sebaik mungkin.

Apakah siswa tertib dan langsung masuk kelas setelah bel masuk berbunyi:

Ketertiban siswa masuk kelas setelah bel berbunyi belum berlangsung secara efektif, penyebab dari permasalahan tersebut yaitu siswa sering telat masuk kesekolah terlebih pada saat jam pertama dikarenakan siswa bangun kesiangan, tidak ada yang mengantar kesekolah dan masuk pelajaran sering terlambat dikarenakan keasikan bermain bersama teman.

Sanksi apa yang diberikan bapak/ibu guru apabila keluar sekolah pada saat jam belajar:

Sanksi yang diberikan oleh bapak/ibu guru apabila keluar sekolah pada saat jam belajar Lebih kepada tindakan masing-masing guru mata pelajaran, sanksi yang diberikan misalnya ada guru yang hanya menasehati saja dan ada juga guru yang menyuruh menjelaskan dengan pelajaran yang sudah ditinggalkan. Sanksi yang diberikan berbagai macam bentuk nya, namun tetap diberikan tidak biarkan begitu saja, dan itu merupakan sanksi yang mendidik sehingga membuat siswa takut untuk mengulang permasalahan yang sama.

Apakah disekolah sudah berperilaku disiplin apa tidak, Apa yang membuat siswa tidak memiliki sikap disiplin disekolah:

untuk perilaku disiplin disekolah masih kurang. masih sering telat kesekolah. Dan untuk mengikuti mata pelajaran terkadang masih suka bermain dan bercanda, namun selebih itu peraturan disekolah sudah tertib, dan sudah mengikuti dengan benar.

Bagaimana sikap guru, apabila pelajaran berlangsung dikelas ada siswa yang bermain sendiri dan berbicara dengan teman:

sikap guru terhadap siswa yang bermain dan bercanda dikelas beragam bentuknya, dicontohkan seperti: Ditegur dan dinasehati, terkadang ada yang harus mengikuti pelajaran diluar, apabila masih melakukan akan disuruh mengajar di depan kelas. Namun ketika masih melakukan hal yang sama akan ditangani oleh wali kelas dan juga guru bimbingan dan konseling.

Pada saat siswa melanggar kedisiplinan, bagaimana cara kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling memberikan nasehat:

Cara kepala sekolah memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar kedisiplinan lebih kepada memberikan nasehat pada saat upacara, permasalahan yang sering di nasehat yaitu menyangkut dengan hal berpakaian, belajar, masuk kelas disiplin dan cara guru bimbingan dan konseling memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar kedisiplinan yaitu disaat sedang berjumpa langsung dengan

siswa, saat melakukan konseling individual atau kelompok dan klasikal disaat itulah guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi dan nasehat, Namun terkadang guru kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling memberikan perhatian khusus. Seperti menegur setiap siswa membuat suatu kesalahan.

Bagaimana dengan mata pelajaran di kelas, menurut siswa menarik apa tidak:

Dengan mata pelajaran di kelas menurut siswa menarik apa tidak itu tergantung bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran, ketika guru yang mengajar mata pelajaran dikelas nyaman dan lembut dan tidak bosan dalam menyampaikan mata pelajaran maka dengan begitu akan tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Namun sebaliknya jika saat menyampaikan pelajaran gurunya sering marah-marah dan saat penyampaian materi itu bosan Maka siswa tidak tertarik untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.

Apakah siswa dirumah berperilaku disiplin atau tidak:

Perilaku siswa dirumah belum dikategorikan ke dalam perilaku disiplin dikarenakan apabila siswa sedang main Hp atau nonton Tv sering lupa shalat, membuat pekerjaan rumah dan lupa kedisiplinan yang telah diterapkan oleh orang tua.

Apakah dirumah diterapkan disiplin waktu, ibadah, sikap belajar oleh orang tua:

Dirumah orang tua selalu menerapkan disiplin apabila suka terlambat shalat orang tua tidak hanya diam saja namun selalu menegur dan mengingatkan kesalahan yang dilakukan dan selalu mengingatkan jika siswa sudah mulai bermalasan dalam hal baik itu ibadah, belajar dan juga mulai tidak teratur dalam mengatur waktu.

Apakah disiplin dapat membawa siswa kepada kesuksesan:

disiplin dapat membawa siswa kepada kesuksesan karena definisi disiplin menurut siswa disiplin yaitu dengan disiplin dapat mencapai cita-cita dan juga lebih terarah hidupnya. Dan dapat membanggakan orang tua, Karena seseorang yang sudah disiplin pastinya sudah menggunakan waktu sebaik mungkin.

Dari wawancara diatas, upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa sudah berjalan dengan benar dengan adanya upaya pembentukan karakter disiplin siswa, diharapkan siswa dapat lebih disiplin dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, benar adanya upaya disiplin yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa baik itu secara individual, kelompok ataupun klasikal.⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh adalah bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa dengan cara selalu memberikan perhatian kepada siswa untuk tidak melanggar peraturan sekolah, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tanggung jawab kepada siswa terhadap kedisiplinan dalam tata tertib sekolah/ peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah. Dan hal yang sama juga disebutkan oleh kepala sekolah, upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, diantaranya: mereka memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa yang suka melanggar kedisiplinan sekolah, memberikan layanan-layanan yang dapat menfokuskan dan

⁵ Hasil Wawancara Dengan Firman Rahatullah Siswa MTsN 4 Banda Aceh Pada Tanggal 5 Desember 2018.

⁶ Hasil Observasi Di MTsN 4 Banda Aceh Pada Tanggal 6 Desember 2018

membangkit semangat siswa dalam kedisiplinan baik itu dalam hal belajar, atau pun peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah yang menyangkut dengan kedisiplinan.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama dengan kepala sekolah, para staf sekolah, orang tua dan siswa sendiri, agar pelaksanaan upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru bimbingan dan konseling juga berkoordinasi dengan wali kelas Apakah ada perubahan sikap siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil tingkat kedisiplinan siswa apakah mengalami perubahan kearah yang lebih baik, selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah tercapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan.

2. Apa Kendala Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MTsN 4 Banda Aceh.

Melihat fenomena yang marak terjadi saat ini dimana anak-anak khususnya remaja yang masih kurang dengan kedisiplinan baik itu disekolah, keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Hal ini juga terjadi pada anak-anak yang mendapat pendidikan khususnya di MTsN 4 Banda Aceh. Untuk itu di sekolah sangat membutuhkan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin anak, namun upaya pembentukan karakter ada juga terdapat berbagai macam kendala. Berikut hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling terkait dengan apa kendala dalam pembentukan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh.

Apa yang menyebabkan perilaku tidak disiplin siswa:

menyebabkan perilaku tidak disiplin siswa yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai pendidikan karakter disiplin, juga terjadi pengaruh lingkungan terhadap karakter disiplin peserta didik baik dengan teman sebaya dan juga kurang pembentukan karakter yang dilakukan oleh orang tua. Selain pihak sekolah dan orang tua, masyarakat juga mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Perilaku siswa apa saja yang dinilai kurang disiplin:

Perilaku siswa apa yang dinilai kurang disiplin yaitu melanggar tata tertib sekolah dan Tidak mengikuti PBM dengan benar (proses belajar mengajar).

Kendala apa yang dampak saat guru bimbingan dan konseling melakukan pembentukan karakter disiplin kepada siswa:

Kendala yang dampak saat guru bimbingan dan konseling melakukan pembentukan karakter disiplin kepada siswa yaitu Lebih kepada kendala eksternal yaitu seperti pengaruh lingkungan yang tidak bersahabat misalnya kurangnya komunikasi orang tua kepada anak karena sebagian orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memberikan perhatian kedisiplinan kepada anak Dan saat pihak sekolah mengadakan pertemuan sekolah sebagian dari orang tua siswa tidak hadir karena memiliki kesibukan yang berbeda-beda, jadi untuk berkomunikasi dengan orang tua menyangkut permasalahan anak sangatlah berkendala selain itu tenaga kerja guru bimbingan dan konseling di MTsN 4 Banda Aceh kurang, oleh karena itu bimbingan dan konseling sendiri kurang berdampak disekolah, dan program bimbingan dan konseling di MTsN 4 Banda Aceh kurang berjalan dengan benar.⁷

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah terkait kendala dalam pembentukan karakter disiplin siswa sebagai berikut:

⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal 10 Desember 2018

Apa penyebab dari siswa yang kurang disiplin dan cara apakah yang harus dilakukan terhadap siswa tersebut:

kurangnya dorongan orang tua oleh sebab itu siswa sangat kurang dalam pendidikan karakter disiplin, cara yang di tempuh oleh pihak sekolah yaitu melalui dengan memberikan pembinaan dan memanggil orang tua Agar kedepannya orang tua dapat menumbuhkan karakter kedisiplin siswa.

Faktor-faktor apa saja yang mendorong perilaku tidak disiplin bagi siswa:

Faktor yang mendorong perilaku tidak disiplin siswa yaitu faktor keluarga dan lingkungan artinya sikap orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya yang membuat siswa tersebut dapat di pengaruhi oleh lingkungan.

Apa saja masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa:

Masalah yang dihadapi pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa yaitu selain pihak sekolah tentunya orang tua dan masyarakat ikut serta dalam kepedulian penanaman disiplin siswa, namun dengan kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak serta kurangnya dukungan masyarakat sekitar terhadap pendidikan di sekolah merupakan permasalahan yang terjadi dalam penanaman karakter kedisiplinan siswa⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter siswa MTsN 4 Banda Aceh terdapat kendala saat pembentukan karakter disiplin siswa yaitu: masih kurangnya penanam kedisiplinan dari orang tua, sebagian orang tua siswa memiliki kesibukan. apabila pembentukan karakter disiplin anak berjalan dengan benar maka guru seharusnya berkerja sama dengan orang tua dan juga masyarakat sekitar Dengan begitu upaya pembentukan anak akan berhasil.

⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 7 Desember 2018

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MTsN 4 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 4 Banda Aceh upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa dengan cara selalu memberikan perhatian kepada siswa dan layanan bimbingan dan konseling untuk tidak melanggar peraturan sekolah, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tanggung jawab kepada siswa terhadap kedisiplinan dalam tata tertib sekolah/ peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah.

Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan kepercayaannya.⁹

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bimbingan adalah:

Proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.¹⁰

Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Maka bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan...*, h. 21

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan...*, h. 2

masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.¹¹ Dalam konteks yang lain bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri, atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹²

Bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Perkembangannya siswa dituntut untuk mampu memahami dirinya sendiri mampu untuk memahami lingkungan sekitar, dapat mengambil keputusan secara bijaksana dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal, Prayitno dan Erman Amati, mengatakan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu setiap individu untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembanganya yang dimilikinya seperti bakat-bakatnya.¹³

¹¹ Syamsu Yusuf Achmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan...*, h. 9

¹² Tohirin Sirahman, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 26

¹³ Prayitno dan Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 114

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai penghubung bagi siswa yang bermasalah dan meluruskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan sendiri. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualisasi yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.¹⁴

Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.¹⁵

Prayitno memperinci peran tugas dan tanggung guru bimbingan dan konseling adalah :

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik
2. Membantu guru pembimbing/ konselor mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta mengumpulkan data tentang peserta didik tersebut
3. Mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/ konselor
4. Menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing/ konselor memerlukan layanan, yaitu peserta didik yang menuntut guru pembimbing/ konselor memerlukan pelayanan penagajar/ latihan khusus (seperti pengajaran/ latihan perbaikan, program pengayaan).

¹⁴ Dewa Ketur Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir dalam Bimbingan Karir...*, h. 54

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah...*, h. 6

5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik dan hubungan peserta didik yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan layanan/ kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/ menjalani layanan/ kegiatan yang dimaksudkan itu
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus
8. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjut
9. Implementasi kegiatan bk dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu peranan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan bk sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan.¹⁶

Selanjutnya Rochman Natawidjaja mendefinisikan bahwa:

Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana seseorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai kepentingan tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Lebih lanjut Prayitno mengemukakan, konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik dan human (Manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan oleh norma-norma yang berlaku.¹⁷

Bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Perkembangannya siswa dituntut untuk mampu memahami dirinya sendiri mampu

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, h. 89

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling...*, h.

untuk memahami lingkungan sekitar, dapat mengambil keputusan secara bijaksana dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal, Prayitno dan Erman Amati, mengatakan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu setiap individu untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya seperti bakat-bakatnya.¹⁸

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai penghubung bagi siswa yang bermasalah dan meluruskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan sendiri. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya gur maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualisasi yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.¹⁹

Guru konseling merupakan perhubungan menolong yang sistematis berdasarkan prinsip psikologi. Dijalankan oleh profesional untuk membantu perkembangan dan penyesuaian pribadi klien yang baik dan menyeluruh. Pertemuan adalah secara sukarela dan berterusan sepanjang hayat berlandaskan etika konseling.²⁰

Guru pembimbing terhubung erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata guru dan pembimbing, menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata pembimbing berasal dari kata bimbing, dengan tambahan pe- yang berarti orang

¹⁸ Prayitno dan Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah...*, h. 114

¹⁹ Dewa Ketur Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir dalam Bimbingan Karir...*, h. 54

²⁰ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling...*, h. 45

atau pelaku pembimbing. Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbing.²¹

Empat hal yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

1. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/ atau kegiatan bimbingan dan konseling
2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus, dan
3. Mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/ konselor
4. Kerjasama guru dan konselor dalam layanan bimbingan dan konseling.²²

Peran guru bimbingan dan konseling disekolah sebagai salah satu komponen *Student Support Service*, adalah men-support perkembangan aspek-aspek, pribadi, sosial, karir dan akademik para remaja melalui pengembangan meneliti program, guru bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah merupakan *Setting* yang paling subur bagi guru bimbingan dan konseling dapat berperan secara maksimal dan mefasilitasi remaja mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.²³

Pendidikan karakter yang kini dijadikan orientasi semua lembaga pendidikan bukan hanya kehadiran mata pelajaran karakter, melainkan perlu didukung dengan sekolah yang memiliki budaya berkarakter.²⁴ Pusat kurikulum kementrian pendidikan nasional (2011) dalam kaitan pengembangan budaya

²¹ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, h. 377

²² Soemantri Brodjonegoro, *Penataan Pendidikan Profesional...*, h. 112

²³ Soemantri Brodjonegoro, *Penataan Pendidikan...*, h. 189

²⁴ Adi Kurnia & Bambang Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah...*, h. 2

sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

1. Kegiatan rutin

Kegiatan yang dilaksanakan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat, seperti upacara setiap hari senin, yasinan setiap hari jumat dan ekstrakurikuler setiap setelah melaksanakan ujian sekolah

2. Kegiatan spontan

Kegiatan yang bersifat spontan, saat itu juga pada waktu terjadinya keadaan, seperti mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman sakit dan lain-lain.

3. Keteladanan

Perilaku semua warga masyarakat akan menimbulkan sikap dan perilaku siswa, seperti kerapian baju pengajar, kebiasaan disiplin, tidak merokok, tertib dan teratur, perilaku sopan dan santun dan tidak mematuhi peraturan belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh guru didalam kelas

4. Pengkondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Pengkondisian seperti toilet yang bersih, penyediaan tempat sampah, halaman yang hijau penuh pepohonan dan lain-lain.²⁵

²⁵ Ngainun Naim, *Character Building...*, h. 146

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai pendidikan dari karakter anak, salah satunya karakter disiplin dan kejujuran, yang mengajarkan bagaimana karakter disiplin dan kejujuran kepada siswa walaupun hal tersebut tidak nilai dan dimasukkan dalam nilai rapor tetapi guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting karena karakter disiplin merupakan hal yang sangat diperlukan untuk masa depan siswa agar mereka bisa menjadi lebih baik lagi.

Kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam penanaman karakter disiplin dan kejujuran adalah kerjasama dengan seluruh masyarakat sekolah dan juga orang tua, Karena orang tua kebanyakan sibuk bekerja. Dalam penanam karakter anak orang tua juga harus membentuk karakter anak, jadi tidak bisa semua dibebankan kepada sekolah.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasehat, perintah atau instruktur namun lebih dari hal tersebut, pembentukan karakter memerlukan kesabaran, pembiasaan perhatian dan pengulangan. Dengan demikian proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan dan pengalaman yang dialami oleh siswa sebagai bentuk kepribadian. Pembentukan karakter dilakukan secara terus menerus walaupun pelan pasti akan memperoleh perubahan yang luar biasa walaupun pada kenyataan tidak tahu

pastinya kapan. Dalam hal ini ditanamkan kedisiplinan secara efektif supaya tidak kecewa dengan hasil adalah ketabahan dan kesabaran. Apalagi selama tiga tahun lamanya harus mengamati siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam penanganan yang berbeda-beda, ini disebabkan karakter setiap siswa unik dan dengan ciri khas masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah-mudah bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan staf pengajaran untuk meningkatkan semangat kedisiplinan siswa salah satu nya yaitu kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dalam belajar dan tertib untuk mengikuti mata pelajaran serta senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada guru bimbingan dan konseling dan guru-guru lainnya.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk disiplin dalam peraturan sekolah dan juga dalam belajarnya, dan menanamkan arti penting disiplin. Menjalani kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan kemampuan belajar siswa agar siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran dengan mudah dan menyenangkan.

3. Bagi siswa untuk selalu dapat melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling MTsN 4 Banda Aceh, baik itu menyangkut kedisiplinan atau pun menyangkut dengan belajar.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amti Erman dan Prayitno, (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Andini Rahmalia, (2008). *Hubungan antara persepsi siswa terhadap Bimbingan Konseling dan intensitas pemanfaatan layanan Bimbingan Konseling di SMA PGRI 109 Tangerang*. Jakarta : Tangerang,
- A Hallen, (2005). *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching,
- Al-qur'an, *Al-Isra*, Kementrian Republik Indonesia, Ayat: 23-24
- Al-Qur'an, surah Al-khaf, Kementrian Republik Indonesia, ayat 10
- Azzet Muhaimi Akhmad, (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2
- Budiana Dalina, Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen, (2016). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMP Negeri 2 Wih Pesah Bener Meriah*, Banda Aceh.
- Brodjonegoro Soemantri, (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling Formal*, Jakarta: Abkin.
- Corey Gerald, (1988). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterafi*, Bandung: Eresco
- Depdikbud, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Dinata Sukma Syaodih Nana, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djamarah Bahri Syaiful, (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Darajat Zakiyah, (2007). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan Iman, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara
- [Http://Koleksi-Skripsi.Blogspot.Com./2008/07TeoriPembentukan-Karakter.html](http://Koleksi-Skripsi.Blogspot.Com./2008/07TeoriPembentukan-Karakter.html),
- Hasan Tolhah Muhammad, (2013). *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press
- Imron ali, (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* ,depdiknas: Universitas negeri padang.
- Januar Mohd, (2016). *Figur Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*, Banda Aceh
- Ketut Sukardi Dewa, (1995). *.Proses Bimbingan dan Penyuluha*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Kunandar, (2011). *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kartono Kartini, (2005). *Quo Vadis Tujuan Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju
Majid Abdul, (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja
Rosda karya

Maifani Felia, Skripsi Agama Islam, (2016). *Peran Orang Tua Dalam
Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom
Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, Banda Aceh

Meleong J. Lexy, (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Muhajir Neong, (1991). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:
Rakusarasin

Megawangi Ratna, (2004). *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Supramu Santosa,
Nasional Pendidikan Departamen, UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003
Pendahuluan. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nawawi Hadari, (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta :
Haji Masagung

Naim Ngainun, (2012). *Character Building*, Yogyakarta: ArRuzz Media

Noor M. Rohinah, (2007). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Jogjakarta: Ar-
Ruzz Media

Nurihsan Juntika Achmad Yusuf Syamsul, (2012). *Landasan Bimbingan dan
Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasution .S, (2002). *Didaktif Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jenmars

Poerwodarminto, (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun (2008), Tentang
Guru

Poerwodarminto JS .W, (1976). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Qomaruzzaman Bambang & Kurnia Adi, (2012). *Membangun Budaya Sekolah*,
Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Suwandi dan Basrowi, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka
Cipta

Suryanto Bagong, (2006). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana

Walgito Bimo, (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta:
Andi,

Sopiah & Sangadji Mamang Etta, (2010). *Metodelogi Penelitian: Pendekatan
Praktis Dalam Penelitian, Ed, I*, (Yogyakarta: ANDI

Sirahman Hibana, (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola I*, Yogyakarta: Uci
Press,

Sari Rizki Ika, Skripsi Bimbingan Konseling Unsyiah, (2015). *Pembentukan
Karakter Anak Di Homeschooling*, Banda Aceh.

Sardima, (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sukardi,(2004). *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prateknya*, Jakarta: Bumi Aksaral
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono,(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: ALFABETA
- Tika Papinda . Moh., (2006). *Metodelogi Riset Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun, (2008). *Undang-Undang Peradilan Anak*, Jakarta: Sinar Grafik,
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Perkembangan Bahasa, (1989). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Ulwan Nasih Abdul, (1990). *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rmaja Rosda Karya,
- Walgito Oemar,(2006).*Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta: Andi



TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- MEMUTUSKAN**

- Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 Mei 2018



1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 13254 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

29 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Sariani
NIM : 140 213 012
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Lr. Cendana, Tanjung Selamat,
Kec. Darussalam, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 4 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa MTsN 4 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



Sd. Farzah Ali

LEMBAR OBSERVASI UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA MTSN 4 BANDA ACEH.

NO	Hari/ Tanggal	Aspek	Hasil Observasi
1	Kamis, 6 Desember 2018	- Upaya guru Bk dalam pembentukan disiplin siswa - Metode pembinaan yang diberikan	- Benar adanya upaya disiplin yang diberikan oleh guru BK kepada siswa baik itu secara individual, klasikal ataupun kelompok - Guru BK mempunyai metode dan layanan untuk membimbing dan membina siswa agar siswa disiplin dalam segala hal peraturan disekolah, pemberian layanan dan metode binaan menurut hasil pengamatan yaitu: layanan individual, konsultasi, home visit, materi layanan klasikal dan materi layanan kelompok.
2	Jumat, 7 Desember 2018	- Factor penghambat dan pendukung bagi guru BK	- Masih kurangnya rasa kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan - Guru BK tidak melakukan inisiatif untuk mengecek permasalahan yang dilakukan

		siswa, guru BK Lebih melepaskan permasalahan kepada guru wali kelas dahulu, bukan langsung mengambil ahli terhadap permasalahan yang dihadapi siswa. - Sanksi pelanggaran yang diberikan kepada siswa ketika masih melakukan pelanggaran disiplin	- Ketika siswa melanggar peraturan telat ke sekolah siswa diberikan hukuman dengan mengutip sampah dan setelah itu diberikan nasehat. Dan tidak lupa melakukan pembinaan terdahulu dengan wali kelas baru dengan guru BK. - jika siswa tidak tertib dalam belajar, suka bercanda dan main-main pada saat mengikuti mata pelajaran maka akan dikeluarkan dari jam belajar atau menggantikan guru untuk mengajar.
3	Senin, 10 Desember 2018	- Menanamkan ajaran islam saat melakukan pembinaan	- Saat melakukan observasi peneliti melihat proses pembinaan yang sedang

		kemandirian	diberikan melalui metode nasehat, dan terdapat ajaran islam yang ditanamkan kepada asiswa MTSN 4 Banda Aceh. Untuk menjadi tertib dan disiplin dalam berbagai hal kedepan.
--	--	-------------	--



Pedoman Wawancara

1. Guru BK

- a. Bagaimana pentingnya kedisiplinan siswa disekolah menurut Guru BK di MTsN 4 Banda Aceh?
- b. Dalam pembentukan karakter disiplin, apa tugas dan fungsi Guru BK?
- c. Apa tujuan dari Guru BK membentuk karakter disiplin?
- d. Bagaimana pandangan Guru Bk terhadap kedisiplinan?
- e. Apa yang menyebabkan perilaku tidak disiplin siswa?
- f. Perilaku siswa apa saja yang dinilai tidak atau kurang disiplin ?
- g. Tindakan apa yang dilakukan oleh Guru BK terhadap siswa tidak disiplin dalam aturan sekolah?
- h. Strategi apa yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan karakter disiplin siswa?
- i. Bagaimana cara Guru BK menghadapi peserta didik yang sulit dikendalikan dalam peraturan sekolah?
- j. Apakah Guru pembimbing bisa memberikan toleransi bagi siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan sekolah?
- k. Bagaimana cara guru Bimbingan dan konseling memberikan motivasi bagi siswa yang kurang disiplin dalam belajar
- l. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin?
- m. Bagaimana upaya Guru BK meningkatkan karakter disiplin siswa?
- n. Bagaimana peningkatan kedisiplinan siswa dari tahun ke tahun?
- o. Kendala apa yang dampak saat guru bimbingan dan konseling melakukan pembentukan karakter disiplin kepada siswa?

2. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana cara kepala sekolah mensosialisasikan tata tertib sekolah?
- b. Bagaimana kedisiplinan menurut kepala sekolah?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mendorong perilaku tidak disiplin bagi siswa?
- d. Perilaku yang seperti apa yang mempengaruhi perilaku tidak disiplin siswa?
- e. Apa penyebab dari siswa yang kurang disiplin/telat berangkat ke sekolah? Cara apakah yang harus dilakukan terhadap siswa tersebut?
- f. Apakah kepala sekolah juga turun langsung dalam membimbing anak yang kurang disiplin? Alasannya?
- g. Langkah apa saja yang diambil sekolah terhadap anak yang kurang disiplin?
- h. Apa saja masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa?
- i. Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa tersebut?
- j. Apakah masih banyak siswa yang bolos sekolah? Bagaimana cara mengatasi siswa tersebut?
- k. pernahkah sekolah memberikan penghargaan terhadap siswa yang disiplin? Penghargaan seperti apa yang diberikan oleh sekolah?
- l. Apakah kepala sekolah selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa. Terutama dalam disiplin waktu?
- m. Apakah kepala sekolah memberikan teladan yang baik menyangkut dengan kedisiplinan terhadap siswa? Alasannya?
- n. Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin pada peserta didik MTSN 4 Banda Aceh?
- o. Apa tujuan membentuk karakter disiplin di MTsN 4 Banda Aceh?
- p. Apa saja upaya-upaya yang bisa dilakukan warga sekolah dalam meningkatkan penerapan disiplin sekolah?

3. Siswa

- a. Apakah disiplin itu penting. Apakah disiplin itu penting?
- b. Apakah menurut kamu, kamu sendiri sudah cukup disiplin?
- c. Bagaimana cara kamu melatih diri sendiri agar disiplin?
- d. sanksi yang diberikan oleh guru pembimbing jika ada yang terlambat datang kesekolah?
- e. Nasehat atau bimbingan seperti apa yang diberikan oleh ibu guru dalam kedisiplinan?
- f. Apa saja tata tertib yang ada di sekolah? Contoh seperti apa? Sebutkan?
- g. Penjelasan yang seperti apa yang sering bapak/ibu guru berikan mengenai peraturan sekolah?
- h. Bagaimana tanggapan kamu mengenai peraturan yang bersifat mendisiplinkan?
- i. Apa saja yang kamu lakukan agar kamu disiplin?
- j. Setelah bel masuk berbunyi, apakah kamu tertib dan langsung masuk kelas?
- k. Sanksi apa yang diberikan bapak/ibu guru apabila kalian keluar sekolah pada saat jam belajar?
- l. Apakah disekolah berperilaku disiplin apa tidak? Apa yang membuat tidak memiliki sikap disiplin disekolah?
- m. Bagaimana sikap guru, jika pelajaran berlangsung dikelas ada siswa yang bermain sendiri dan berbicara dengan teman?
- n. Pada saat kalian melanggar kedisiplinan, bagaimana cara kepala sekolah dan guru bk memberikan nasehat kepada kalian?
- o. Bagaimana dengan mata pelajaran dikelas, menurut kalian menarik apa tidak?
- p. Biasa kalau dirumah apakah kamu juga berperilaku disiplin atau tidak? Alasannya? Apa saja contoh disiplin kalau dirumah?
- q. Apakah dirumah diterapkan disiplin waktu, ibadah, sikap belajar oleh orang tua?
- r. Menurut kamu apakah disiplin dapat membawa kalian kepada kesuksesan?

Foto Kegiatan Penelitian



(wawancara secara langsung dengan ibu Nursiah, S. Ag., M. Pd selaku kepala sekolah MTSN 4 Banda Aceh menyangkut dengan kedisiplinan siswa)



(melakukan kegiatan wawancara secara langsung kepada Guru BK MTSN 4 Banda Aceh (Bapak Julius, S.Pd) menyangkut dengan kedisiplinan siswa)



(wawancara langsung dengan siswa MTSN 4 Banda Aceh (Firman Rahmatullah) tentang kedisiplinan)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sariani
NIM : 140213012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tempat/Tanggal Lahir : Seulekat, 5 Juni 1996
Alamat Rumah : Lrong.Cendana Linkar Kampus Uin.Tanjung
Selamat. Darussalam. Aceh Besar
Telp/HP : 085320163259
Email : Sariani19702@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD 2 Lamcot Darul Imarah Aceh Besar
SMP : SMP 1 Darul Imarah Aceh Besar
SMA : SMK 3 Banda Aceh
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammd Yuzal (Almarhum)
Nama Ibu : Fatimah A
Alamat : Desa Seleukat, Kec Bakongan Timur, Kab
Aceh Selatan

Banda Aceh, 18 Desember 2018

Penulis